

**PELAKSANAAN PROGRAM KEAGAMAAN KANTOR URUSAN
AGAMA (KUA) KECAMATAN KOTARIH KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**NUR HAYATI
NIM 14141004**

Program Studi : Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

**PELAKSANAAN PROGRAM KEAGAMAAN KANTOR URUSAN
AGAMA (KUA) KECAMATAN KOTARIH KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

NUR HAYATI
NIM : 14141004

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.H.Supardi, M,Ag
NIP. 19951112 108103 1002

Khatibah, MA
NIP.19750204 200720 200 1

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hayati

NIM : 14141004

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Keagamaan Kantor Urusan Agama (KUA)

Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 09 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

Nur Hayati

14141004

Nomor : Istimewa
Lamp : 9 (Sembilan) Exp.
Hal : Skripsi
An. Nur Hayati

Medan, 09 Juli 2018
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa a.n Nur Hayati yang berjudul “Pelaksanaan Program Keagamaan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017”.kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

mudah mudahan dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat di panggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. Supardi, M, Ag
NIP. 19710526 199402 2 001

Khatibah, MA
NIP. 19720219 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Pelaksanaan Program Keagamaan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017**, A.n Nur Hayati telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 13 Juli 2018 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Seminar Proposal
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hasnun Jauhari Rtg, MA
NIP: 19470807 200604 1 001

Khatibah, MA
NIP: 19750204 200710 2 001

Anggota Penguji

- | | |
|---|---------|
| 1. Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005 | 1. |
| 2. Tengku Walisyah, MA
NIP. 19840601 201101 2 018 | 2. |
| 3. Khatibah, MA
NIP. 19750204 200710 2 001 | 3. |
| 4. Drs. H. Supardi, M, Ag
NIP: 19620925 199103 1 002 | 4. |

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Nur Hayati
NIM : 14141004
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Pelaksanaan Program Keagamaan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017.

Anggota Penguji

- | | |
|---|---------|
| 1. Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005 | 1. |
| 2. Tengku Walisyah, MA
NIP.19840601 201101 2 018 | 2. |
| 3. Khatibah, MA
NIP. 19750204 200710 2 001 | 3. |
| 4. Drs. H. Supardi, M, Ag
NIP: 19620925 199103 1 002 | 4. |

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 22 April 2019
An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen
Dakwah

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

Nur Hayati, Pelaksanaan Program Keagamaan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017. (2018)

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah Dan KoSmunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2018

ABSTRAK

Kantor Urusan Agama adalah sebuah lembaga yang mempunyai tugas pokok tentang pernikahan, akan tetapi pada kesempatan ini penulis membahas tentang pelaksanaan program keagamaan yang di laksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program keagamaan yang di laksanakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Pada Tahun 2017, Untuk mengetahui tanggapan masyarakat Kecamatan Kotarih terhadap program keagamaan yang dilakukan dan Untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh KUA dalam melaksanakan program keagamaan dan upaya mengatasinya.

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan yang menjadi informan penelitian adalah ketua Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai, staff, dan masyarakat sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini melihat pelaksanaan program keagamaan yang di laksanakan KUA Kecamatan Kotarih pada tahun 2017. Ada 6 bidang kegiatan yang meliputi : mengembangkan rumah quran, paket dhu'afa, program tebar qurban, program KUA menyapa, program Ngaji yuuk, dan kegiatan hari raya. Pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan dan dilaksnakan oleh pengurus dari setiap kegiatan. Untuk problematika atau kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam melaksanakan kegiatan maka pihak KUA mengadakan rapat dalam setiap persoalan yang terjadi agar dapat terevaluasi kendala yang telah terjadi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan segala puji kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kegelapan sampai kepada terang benderang sampai saat ini dan sebagai suritauladan bagi umat muslim dan mudah-mudahan kita mendapat safa'at-Nya di hari kemudian kelak.

Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar S-1 dalam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul, **“Pelaksanaan Program Keagamaan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017”**

Penulis menyadari bahwa masih minimnya ilmu pengetahuan dan pengalamannya yang penulis miliki sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bimbingan bapak/ibu dosen pembimbing juga bantuan dari berbagai pihak sampai akhirnya skripsi ini diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terutama terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama kepada : terimakasih sebesar-besarnya dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang saya sampaikan kepada ayahanda Rusli dan ibunda Suharni yang tidak pernah lelah memberikan bantuan moril maupun materil serta doa yang tulus sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada adik saya Widyana Fitri, Ikhsan Ramadhan Dan Azlita Zaskia yang selalu menasehati saya, membantu, dan memberi semangat untuk terus berjuang.

1. Terima kasih kepada Bapak Prof. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara beserta bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku wakil rektor I, bapak Dr. Muhammad Ramadhan, MA selaku wakil rektor II, Bapak Amroeni Dradjat, MA selaku wakil rektor III dan kepada bapak dan ibu staff biro akademik yang telah memberikan bantuan, dukungan, masukan, solusi dalam menjalankan perkuliahan, dan menyelesaikan skripsi.
2. Terima kasih kepada Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara beserta bapak Drs. Efi Brata Madya, M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd selaku Wakil Dekan II, dan kepada bapak Muhammad Husni Ritonga, MA selaku Wakil Dekan III.
3. Terima kasih kepada bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan dan ibu Khatibah, MA selaku Sekretaris Jurusan dan pembimbing skripsi penulis, serta Staf Jurusan Kak Khairani S.Sos.I Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sumatera Utara. Yang begitu banyak memberi bantuan, dukungan, masukan, solusi serta motivasi dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada Bapak Dr. H. Supardi M,Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Khatibah, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada Bapak dan ibu dosen serta staf pegawai yang telah memberi ilmunya, staff dan pegawai Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik. Pegawai perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang memberikan kesempatan kepada penulis dalam meminjam buku-buku yang penulis perlukan.
6. Seluruh pihak Kantor Urusan Agama (KUA) terutama kepada Kepala/Staff KUA Bapak H. Makmur, MA dan Bapak Ilham yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ayah Sutego ibu Nur Aini Barus , abangda Afrizal dan adinda Nur Hayati selaku Keluarga kedua bagi penulis, yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis selalu mendapat kan motivasi-motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang paling The Best MD-b Stambuk 2014 yang telah memberikan motivasi serta semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
9. Terkhusus kepada para sahabat saya, Isma Dayuwati Banurea, Sri Nabawiyah, Samsiah Hasibuan, Asifa Fadhilah Siregar, Nurul Khairiah Dan Hastina Mintaito Harahap yang telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat masa di MAS, Mega Lestari, SM yang telah banyak memberikan motivasi serta arti dari persahabatan.
11. Teman-teman seperjuangan KKN 66 Bintang Meriah walaupun beda jurusan, sifat serta kepribadian yang telah memberikan banyak motivasi serta arti dari rasa kekeluargaan.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang telah penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi mau pun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Untuk itu, penulis mengharap kan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 09Juli 2018

Penulis,

NUR HAYATI

NIM. 14.14.1.004

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata pengantar	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : LANDASAN TEORITIS	12
A. Pelaksanaan	12
a. Pengertian pelaksanaan	12
b. Objek/subjek pelaksanaan.....	15
c. Langkah pelaksanaan	17
B. Program	
a. Pengertian Program	20
b. Jenis Program.....	21
C. Pengertian Keagamaan.....	22
D. Rangkaian Pelaksanaan Program Keagamaan Masyarakat.....	34
E. Kajian Terdahulu.....	42
BAB III :METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	45
C. Sumber Data.....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data	45
E. Tehnik Pengolahan Dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Profil Kantor Urusan Agama	49

1. Sejarah Berdirinya Kantor Urusan Agama	49
2. Visi Dan Misi Kantor Urusan Agama	50
3. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017	51
B. Bentuk Program Keagamaan KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017	52
C. Tanggapan Masyarakat Terhadap Program Keagamaan Yang Dilaksanakan Oleh KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017	58
D. Pelaksanaan Program Keagamaan KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017	61
E. Hambatan Yang Di Hadapi Dan Upaya Penanggulangannya.....	63
BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Intensitas kegiatan dakwah pada dewasa ini berkembang dengan pesat di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan melibatkan berbagai organisasi kemasyarakatan dan organisasi keagamaan yang dibentuk dan diprakarsai oleh masyarakat. Orientasi kegiatan dakwah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman agama umat Islam dan sebagai upaya menyemarakkan syi'ar agama Islam. Karena itu minat masyarakat mengikuti atau terlibat secara langsung dalam kegiatan keagamaan menjadi bagian penting untuk mengetahui sukses atau tidaknya kegiatan keagamaan yang di laksanakan.

Pelaksanaan (*Actuating*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengiring, mengarahkan, dan mengatur orang lain kesegala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakannya. *Actuating* atau di sebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang di lakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang sangat penting.¹

Islam merupakan suatu sistem yang menyeluruh dan lengkap serta mencakup semua aspek kehidupan manusia. Di dalam nya mengandung sejumlah peraturan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjadi pedoman hidup manusia terkait dengan akidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan aspek-aspek kehidupan manusia lainnya. Aktivitas dakwah dapat menggerakkan semangat

¹ Geogre R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1996), hlm. 17

beragama masyarakat Islam. Ajaran Islam akan menjadi hidup di tengah-tengah masyarakat ketika Islam dapat di pahami dengan baik oleh masyarakat.²

Disisi lain, baiknya kualitas pengetahuan dan pengalaman agama yang ada pada diri seseorang muslim diukur dari tampilan kepribadiannya di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Manusia adalah suatu kelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas.³

Akan tetapi kenyataan ini sekaligus sebagai indikasi bahwa nilai-nilai agama masih tetap hidup sebagai pengendali tatanan kehidupan masyarakat muslim, sekalipun tidak mengatur kehidupan masyarakat secara luas, maka agama itu pada dasarnya merupakan tempat simpanan nilai-nilai positif yang digunakan sebagai petunjuk masyarakat dalam mengatur kehidupannya agar menjadi lebih baik dan terarah.⁴

Tidak jarang kita lihat bahwa masih banyak masyarakat yang lebih mengedepankan kebudayaan dari pada agama. Pemikiran yang seperti ini yang perlahan haruslah di rubah. Contohnya sikap budaya antar budaya barat dan timur, hampir sepanjang sejarah, sikap budaya barat terhadap budaya timur dalam wujud konflik (permusuhan), disharmoni, persaingan atau perang dibanding konsensus atau

²Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Bandung :CitaPustaka Media, 2015), hlm. 62

³Fahrur rizal dkk, *Humanika* (Jakarta : Hijri PustakaUtama, 2006), hlm.140

⁴Aunusy Syarif Qasim, *Agama Sebagai Pegangan Hidup* (Semarang : Cv Toha Putra, 2000), hlm. 17

saling mengerti. Meskipun teknologi komunikasi sudah demikian modern dan canggih, namun sikap ketidak tahuan di antara barat dan timur tetap menyelimuti pengetahuan kebudayaan dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki.⁵

Faktor kebudayaan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian manusia. Dalam kebudayaan juga terdapat norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Kepribadian tidak dapat difahami terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan tersebut karena pada hakikatnya kepribadian adalah susunan dari pada aturan tingkah laku dalam pola respons yang konsisten.

Oleh para ahli psikologi pengaruh kebudayaan terhadap sikap dan tingkah laku serta kepribadian manusia telah di selidiki sedemikian luasnya sehingga di temukan kenyataan bahwa peranan kebudayaan dalam pembentukan sikap, tingkah laku, dan kepribadian itu terletak dalam suatu sistem orientasi yang di sebut sistem integrative. Dalam sistem itu manusia memperoleh kemungkinan untuk mengorganisasikan sikap dan tingkah lakunya terhadap sistem ide dan perbuatan yang relative lebih baik.⁶

Oleh karena itu setiap individu muslim perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang baik, maka pelaksanaan kegiatan keagamaan merupakan salah satu alternative yang mampu memberikan solusi. Pelaksanaan kegiatan keagamaan pada intinya bertujuan untuk menciptakan manusia yang taat kepada

⁵Rohiman Notowidagdo ,*Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Alquran Dan Hadits* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.58 & 61.

⁶Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta : Bumi Aksara,2000), hlm. 123

aturan agama, menjadi insan yang bertaqwa, sekaligus membentuknya agar memiliki jiwa yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan serta menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, apabila ajaran-ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan tersebut dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.⁷

KUA adalah suatu lembaga keagamaan yang ada di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai yang menjalankan kegiatan keagamaan seperti pengajian ceramah agama, pengajaran membaca Alquran, pembinaan remaja, dan pengelolaan hewan kurban. Berdasarkan pelaksanaan program keagamaan yang dilakukan KUA kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman agama yang lebih baik serta dapat mengajak masyarakat untuk saling mengingatkan agar selalu melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Hal ini sejalan dengan firman Allah di dalam Alquran Surah Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁷Soiman Dan Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Prinsip Dan Aplikasinya*, (Medan, Perdana Publishing, 2015), hlm. 88

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.⁸

Dengan penjelasan ayat di atas *Ma'ruf* ialah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah SWT sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. Oleh karena itu kegiatan keagamaan di laksanakan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap masyarakat muslim, sebagaimana pengertian dakwah, menurut Amrullah Ahmad, mengutip dari buku filsafat dakwah, dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan jamaah Muslim (lembaga-lembaga dakwah) untuk mengajak umat manusia masuk kedalam jalan Allah dalam semua segi kehidupan sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardiyah, usrah, jamaah, dan ummah sampai terwujudan *Khairu Ummah*.⁹

Pengertian dakwah di atas menjelaskan bahwa ditengah-tengah kehidupan masyarakat, bentuk-bentuk kegiatan dakwah cukup berkembang yang di dukung atau dilaksanakan oleh organisasi-organisasi keagamaan yang berbasis masyarakat, misalnya pada organisasi Muhammadiyah, Al-Washliyah, Nahdatul Ulama serta organisasi kepemudaan seperti karang taruna, remaja masjid dan sebagainya.

Dilaksanakan sebuah pembinaan kehidupan beragama melalui kegiatan dakwah memberi arti positif bagi masyarakat agar memiliki kualitas agama yang lebih baik, dan ber *Akhlaqul Karimah*. Dengan adanya kegiatan dakwah memberikan kemungkinan agar masyarakat akan semakin baik aspek ibadahnya kepada Allah

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Al-jamanatul 'ali, 2004), hlm 63

⁹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada,2013), hlm. 45

SWT, seperti ibadah sholat, rajin bersedekah dan membayar zakat, rajin membaca Alquran, baiknya hubungan silaturahmi di antara sesama anggota masyarakat. Seperti yang di jelaskan dalam Alquran Surah Al-Hujaratayat 10

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya : orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damai kan lah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudara mu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat Rahmat.¹⁰

Agar kegiatan dakwah yang di laksanakan efektif dan efesien, tentu masyarakat menjadi peran yang sangat penting dalam memberdayakan kegiatan dakwah tersebut. Pemberdayaan masyarakat dapat di lakukan dengan cara memberikan kesempatan atau peluang untuk memfasilitasi kegiatan dakwah yang akan di laksanakan, dengan demikian, terkesan masyarakat terlibat secara langsung, baik sebagai subjek maupun objek dakwah. Inilah pola manajemen dakwah yang perlu di terapkan sehingga terjadi timbal balik komunikasi dakwah di masyarakat.

Tingkat pengetahuan agama masyarakat yang umumnya masih kurang baik, hal ini memerlukan adanya motivasi-motivasi yang di berikan oleh seorang da'i untuk menumbuhkan minat masyarakat agar mengikuti kegiatan dakwah sekaligus mampu menjadi media dakwah serta dapat menetapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Seperti yang di defenisikan oleh Ali Mahfuzh di kutip dari buku filsafat dakwah, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 516

kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyeruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan.¹¹ Oleh karena itu di butuhkan kemampuan seorang da'i yang mampu melakukan analisis terhadap persoalan-persoalan yang ada pada masyarakat, sekaligus mencarikan solusi terbaik dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan dakwah, agar tidak timbul rasa bosan pada diri masyarakat dengan pola kegiatan dakwah yang di tawarkan oleh seorang da'i atau sebuah lembaga.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka fokus kajian penelitian penulis diarahkan pada Pelaksanaan Program Keagamaan yang di lakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017 dalam melakukan pembinaan agama terhadap masyarakat Kecamatan Kotarih, dalam usaha meningkatkan kualitas beragama sehari-hari.

Hal-hal yang menjadi kajian adalah tentang bentuk-bentuk program kegiatan keagamaan, pola manajemen kegiatan dakwah yang diterapkan, respon atau keinginan masyarakat Kecamatan Kotarih dalam mengikuti kegiatan dakwah, tujuan atau hasil yang di capai dari kegiatan dakwah yang di lakukan, problematika yang di hadapi oleh masyarakat Kecamatan Kotarih dan upaya mengatasi problematika tersebut.

¹¹Abdul Basit, *filsafat dakwah...* hlm . 44

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja pelaksanaan program keagamaan (dakwah) yang di lakukan oleh KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017, pada masyarakat Kecamatan Kotarih ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat Kecamatan Kotarih terhadap program keagamaan (dakwah) yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2017?
3. Apa problematika yang di hadapi oleh KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017 dalam melaksanakan program keagamaan (dakwah) dan bagaimana upaya mengatasinya ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan salah penafsiran terhadap pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis perlu memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang di pergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pelaksanaan (*Actuating*) adalah suatu usaha membujuk orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi. Proses pergerakan personil dalam organisasi di jalankan melalui pemberian motivasi, pengerahan, dan bimbingan.¹² Adapun yang penulis maksud dengan pelaksanaan adalah bagaimana pelaksanaan program keagamaan yang di lakukan oleh KUA kecamatan Kotarih kabupaten Serdang Bedagai dalam melaksanakan

¹²Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan, Perdana Publishing, 2005), hlm. 6

kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kualitas beragama masyarakat kecamatan Kotarih pada tahun 2017.

2. Program dapat di artikan sebagai suatu rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersisitemis yang di buat untuk rentang waktu yang telah di tentukan oleh suatu organisasi. Adapun yang penulis maksud dengan program adalah program kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh KUA kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2017
3. Keagamaan adalah kata beragama dan keagamaan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah menganut atau memeluk agama, beribadah atau taat kepada agama dan menjalankan ajaran agama yang dianut.¹³Keagamaan yang dimaksud adalah kualitas keagamaan masyarakat Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai.
4. Kantor Urusan Agama (KUA), yakni satu lembaga dakwah yang ada di Kecamatan Kotarih kabupaten Serdang Bedagai yang mengkoordinir dan melaksanakan berbagai kegiatan dakwah atau kegiatan keagamaan di Kecamatan Kotarih.

Berdasarkan batasan istilah di atas dapat di rumuskan bahwa maksud judul ini pada dasarnya adalah mengenai Pelaksanaan Program Keagamaan KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017 dalam melakukan kegiatan dakwah pada masyarakat kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai untuk meningkatkan kualitas beragama masyarakat kearah yang lebih baik.

¹³Dendy Sugono, Erwina Burhanuddin, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 6

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bentuk program keagamaan KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai yang dilakukan pada masyarakat Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai.
- b. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat Kecamatan Kotarih terhadap program keagamaan yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Kotarih.
- c. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh KUA dalam melaksanakan program keagamaan dan upaya mengatasinya.

Sementara itu, penelitian ini berguna bagi :

1. Pengurus Kantor Urusan Agama KUA dalam meningkatkan intensitas kegiatan dakwah dan memotivasi masyarakat untuk mengikutinya sehingga masyarakat memperoleh pengetahuan dalam bidang agama dan dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik dan benar.
2. Masyarakat Kecamatan Kotarih dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang di selenggarakan oleh KUA sekaligus berperan aktif dan mengikutinya dengan sungguh-sungguh sehingga dapat di peroleh manfaatnya dalam melaksanakan ajaran agama Islam dan meningkatkan kualitas beragama masyarakat.
3. Penulis sendiri berguna sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.sos) dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan proposal skripsi ini penulis bagi menjadi lima bab dan beberapa sub bab yang penulis uraikan secara sistematis sebagai berikut :

Bab I :Pendahuluan, Berisikan ; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Serta Sistematika Pembahasan.

Bab II :Landasan Teoritis, Berisikan ; Pengertian Pelaksanaan, Pengertian Program Keagamaan, Program Kegiatan Keagamaan, Rangkaian Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan Masyarakat.

Bab III :Metode Penelitian, Berisikan : Jenis Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Tehnik Pengolahan Dan analisa Data.

Bab IV :Hasil Penelitian Berisikan : Profil Kantor Urusan Agama, Bentuk Program Keagamaan Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017, Tanggapan Masyarakat Terhadap Program Keagamaan Yang Dilaksanakan Oleh KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017, Pelaksanaan Program Keagamaan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017, Hambatan Yang Di Hadapi Dan Upaya Penanggulangannya

Bab V : Penutup, Berisikan : Kesimpulan Dan Saran, yang Di lengkapi Dengan Daftar Bacaan, Abstraksi, Daftar Lampiran, Dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PELAKSANAAN

a) Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*) menurut George R. Terry mengutip dari buku dasar-dasar manajemen, pelaksanaan adalah kegiatan menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing.¹⁴ Pelaksanaan pada prinsipnya adalah menggerakkan orang-orang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan juga sering disebut dengan pergerakan. Pada dasarnya menggerakkan orang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, untuk dapat menggerakkannya, di tuntut sebuah keterampilan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan serta seni dalam menggerakkan orang lain dalam melakukan sesuatu.¹⁵

Penggerakan/ pelaksanaan (*Actuating*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengiring, mengarahkan, dan mengatur orang lain kesegala kegiatan yang telah diberikan tugas dalam melaksanakannya. *Actuating* atau disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang sangat penting.

Sebab di antara fungsi manajemen lainnya, maka pelaksanaan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia pelaksana kegiatan. Untuk dapat melakukan *Actuating* harus mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar

¹⁴Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta, PT. Grafindo, 2001), hlm. 27

¹⁵Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan, Perdana Publishing, 2005), hlm. 76

mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keihklasan untuk menyelesaikan tugas agar tujuan tercapainya sesuai dengan rencana yang telah di buat sebelumnya. Maka jelaslah bahwa *Actuating* adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.¹⁶

Pelaksanaan adalah seluruh proses mengintegrasikan usaha-usaha anggota dan pemberian motivasi kerja, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan yang efisien. Motivasi implicit berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan bimbingan, intruksi, nasehat, dan korelasi bila di perlukan. Banyak sekali istilah pelaksanaan dalam manajemen diantaranya dalam bahasa inggris yaitu *leading, directing, actuating, motivating*.

Pelaksanaan atau sering juga di sebut gerakan aksi mencakup kegiatan yang di lakukan oleh seorang menejer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang di tetapkan oleh unsur perencanaan agar tujuan-tujuan dapat di capai. Pelaksanaan mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pelaksanaannya, memberi penghargaan memimpin mengemangkan dan memberi kompensasi kepada mereka.¹⁷

Sejalan dengan konsep manajemen dakwah yang mengistilahkan *Actuating* (pergerakan), hal itu berarti memberikan arah, atau mengarahkan sesuatu kearah tertentu. Terdapat dalam Alquran surah Al-kahfi/18 ayat 2

¹⁶*Ibid* hlm 78

¹⁷Geogre R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Bandung : Bumi Aksara, 1996), hlm. 17

قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿١٨﴾

Artinya : Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.¹⁸

Pelaksanaan dalam pandangan Agama Islam, yaitu suatu tindakan atau kerja dengan tujuan merubah suatu kondisi untuk menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Ar Ra'ad ayat 11, yaitu sebagai berikut :

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدَّ لَهُ^ج وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ^{هـ} مِنْ وَالٍ ﴿١٩﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁹

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Al-jamanatul 'ali, 2004), hlm 265

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*. hlm. 250

Berdasarkan keterangan ayat di atas, maka sudah sepantasnya jika seseorang ingin merubah keadaan atau kondisi maka harus di lakukan oleh dirinya sendiri di mana hal ini juga mengandung pengertian bahwa dalam menuju perubahan yang di maksud tersebut harus melalui kerja nyata atau suatu usaha sebagai upaya dalam mencapai perubahan tersebut. Pelaksanaan merupakan suatu usaha yang di lakukan untuk menuju perubahan tersebut, karena dengan adanya pelaksanaan program maka secara langsung adanya tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

b) Objek/ Subjek pelaksanaan

Dinamisasi dakwah berarti mencoba untuk menghargai potensi dan kecendrungan manusia sebagai makhluk budaya dalam arti luas, sekaligus melakukan upaya-upaya agar budaya tersebut membawa kemajuan dan pencerahan bagi kehidupan manusia. Masyarakat Islam sebagai objek dari pelaksanaan kegiatan keagamaan, terbagai atas lima kelompok yaitu:

1. Golongan petani, pada umumnya hidup dipedesaan, pola hidupnya sederhana, masyarakat religious, solidaritas kuat, dan memegang teguh adat istiadat yang diwariskan secara turun temurun. Kelompok ini sekarang berada dalam peralihan dari masyarakat agraris menuju masyarakat pra industri dan industri.
2. Masyarakat perkebunan yang pada umumnya sebagai karyawan atau buruh, ciri utama loyalitas tinggi kepada mandor dan direktur perkebunan. Mereka bekerja dengan ikhlas dan memperoleh gaji untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.
3. Pedagang kaki lima (PKL) yang pada umumnya mereka berdagang dipinggir-pinggir pasar tradisional.

4. Masyarakat urban kota yang berasal dari desa pindah ke kota dan berhasil menguahkan nasib, pendidikan maju dan gaya hidup modern seperti menjadi pegawai negeri, guru, karyawan swasta, dosen, hakim, dokter, pedagang, buruh seniman, wartawan, pengrajin dan lainnya yang hidup pada era industri.
5. Masyarakat metro politan dan pasca industrial yang ciri khasnya memiliki jaringan sosial yang luas, mitra kerja pada tingkat nasional dan internasional. Kelompok masyarakat ini sudah memanfaatkan era informasi dan hasil teknologi sebagai bagian dari gaya hidup. Dari sudut keagamaan, pemahaman keagamaannya bersifat rasional dan objektif serta tidak mau bersifat *taklid*.²⁰

Kelima kelompok tersebut merupakan objek dakwah , pendekatan dakwah terhadap mereka bukanlah pendekatan yang bersifat konfrontatif tetapai melalui pendekatan dakwah kultural, yakni kearifan terhadap budaya yang di milikinya. Karena itu, di perlukan interaksi antara dakwah dan budaya lokal sudah lama berlangsung di masyarakat sejak datangnya Islam ke Nusantara.²¹

Masyarakat adalah objek dari kegiatan dakwah, dan yang menjadi subjek dakwah adalah suatu lembaga dan seorang da'i. Di karenakan Bervariasinya sikap dan prilaku yang di tampilkan oleh masing-masing anggota masyarakat harus mampu di jawab oleh seorang da'i atau lembaga yang melakukan kegiatan keagamaan dengan menghadirkan pola-pola dakwah yang sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Baiknya pola dakwah yang di kembangkan da'i di masyarakat tentunya memerlukan konsep yang baik dengan sistematika berpikir yang logis. Memahami

²⁰Sahrul, *Filsafat Dakwah* (Medan, IAIN Press, 2014), hlm.57

²¹*ibid*, hlm. 57

fenomena ini maka peran dakwah selaku media yang mampu membangkitkan kesadaran umat dalam melaksanakan ajaran-ajaran agamanya menjadi mutlak adanya. Kondisi obyektif kehidupan masyarakat di manapun dan pada saat kapan pun senantiasa di jadikan sasaran dakwah, sebab pembinaan masyarakat Islam melalui kegiatan dakwah termasuk di dalam nya pbumian ajaran Islam yang secara aktual akan mengangkat derajat dan kualitas hidup umat manusia merupakan satu keharusan secara mutlak. Karena itu Amin Rais dalam bukunya “Cakrawala Islam” lebih cenderung melihat bahwa dakwah berintikan rekonstruksi masyarakat sesuai dengan ajaran Islam, di mana semua bidang kehidupan dapat di jadikan arena dakwah, dan seluruh kegiatan hidup manusia bisa di jadikan sebagai sarana atau alat dakwah.²²

Kalau demikian halnya maka sistem pembinaan terhadap masyarakat dapat di lakukan melalui kegiatan dakwah dalam semua aspek kehidupan manusia, baik aspek keagamaan, pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan politik yang satu sama lainnya sulit di pisahkan. Jadi cukup beralasan bila program dakwah dewasa ini di sesuaikan dengan tuntutan kehidupan manusia dengan memanfaatkan sarana dan media yang dapat di gunakan dalam mendukung suksesnya program dakwah di masyarakat.

c) Langkah Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan dalam dakwah

➤ Pemberian Motivasi

Pemberi motivasi merupakan salah satu aktivis yang harus di lakukan oleh pimpinan dakwah dalam rangka pergerakan dakwah. Pada pelaksanaan dakwah, timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah serta tetap

²² Amin Rais, *Cakrawala Islam* (Bandung: Mizan,1987), hlm. 27

terpeliharanya semangat pengabdian, karena adanya dorongan atau motivasi tertentu. Sesuai dengan sifat usaha dakwah yang di dukungnya, yang tidak lain adalah dakwah Islam seharusnya motivasi yang mendorong para pelaku dakwah itu hanyalah semata-mata karena ingin mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Untuk lebih jauh memahami pengertian dan hakikat motivasi dalam sebuah organisasi, maka ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya motivasi, yaitu :

1. Adanya proses interaksi kerja sama antara pemimpin dan bawahan, dengan kolega atau batasan dari pimpinan itu sendiri.
2. Terjadinya proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperhatikan, diarahkan, di bina, dan dikembangkan, tetapi ada juga yang dipaksakan agar tindakan dan perilaku bawahan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh pimpinan.
3. Adanya perilaku yang dilakukan oleh para anggota berjalan sesuai sistem nilai atau aturan ketentua yang berlaku dalam organisasi yang bersaing kuat.
4. Adanya perbedaan perilaku yang ditampilkan oleh para anggota dengan latar belakang dan dorongan yang berbeda-beda.

➤ **Melakukan Bimbingan**

Bimbingan yang dimaksud dapat diartikan tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah di gariskan. Dalam proses melaksanakan aktivitas dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan. Adapun komponen bimbingan dalam dakwah adalah nasihat untuk

membantu para da'i dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah :

1. Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya. Ini merupakan prinsip yang mendasar dari sebuah bimbingan, dimana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.
2. Memberikan nasehat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu, yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah yang diiringi dengan alternatif-alternatif tugas dakwah dengan membagi pengetahuan.
3. Memberikan sebuah dorongan, ini bisa berbentuk dengan mengikut sertakan ke dalam program pelatihan-pelatihan yang relevan.
4. Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.

➤ **Menjalin Hubungan**

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk sebuah tim atau kelompok dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu. Secara mendasar terdapat beberapa alasan mengapa diperlukan sebuah hubungan antar kelompok, yaitu :

1. Keamanan. Dengan bergabung dalam suatu kelompok, individu dapat mengurangi rasa kecemasan, akan merasa lebih kuat perasaan ragu akan berkurang, dan akan lebih tahan terhadap ancaman bila mereka merupakan bagian dari suatu kelompok.
2. Status. Termasuk dalam hubungan kelompok yang dipandang penting oleh orang lain memberikan sebuah perasaan berharga yang mengikat pada anggota-anggota kelompok itu sendiri.
3. Pertalian. Hubungan tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dengan interaksi yang teratur yang mengiringi hubungan tersebut.
4. Kekuasaan. Apa yang tidak dapat diperoleh secara individual sering menjadi mungkin lewat tim, ada kekatan dengan sebuah tim.
5. Prestasi baik. Ketika diperlukan lebih dari satu orang untuk mencapai suatu tugas tertentu, maka ada kebutuhan untuk mengumpulkan bakat, pengetahuan atau kekuatan agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan, setelah

dalam kepentingan sebuah manajemen akan menggunakan suatu tim formal.²³

Langkah-langkah pelaksanaan harus dilakukan dengan cara yang efektif agar diperoleh hasil yang maksimal, yaitu :

1. Memberikan penjelasan kepada setiap orang yang ada dalam organisasi, yaitu penjelasan mengenai tujuan yang harus dicapai
2. Setiap orang harus menyadari, memahami serta menerima dengan baik tujuan tersebut.
3. Menjelaskan mengenai fisik dari organisasi
4. Pemimpin menjelaskan kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh organisasi dalam usaha pencapaian tujuan.
5. Setiap orang harus menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pemimpin organisasi dengan baik. Sehingga peran dan fungsi setiap orang harus jelas.
6. Menekankan pentingnya kerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan
7. Memperlakukan setiap bawahan sebagai manusia dengan penuh pengertian
8. Memberi penghargaan serta pujian kepada pegawai yang cakap dan tegur serta bimbingan kepada orang-orang yang kurang mampu bekerja.
9. Meyakinkan setiap orang bahwa dengan bekerja baik dalam organisasi tujuan pribadi orang-orang tersebut akan tercapai semaksimal mungkin.²⁴

B. Program

a. Pengertian Program

Program adalah campuran antara kebijaksanaan dan prosedur yang biasanya di dukung *budget* dan di maksudkan untuk menetapkan suatu rangkaian tindakan di masa dekat atau jauh.²⁵ Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran

²³M. Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2006), hlm. 155

²⁴Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan* (Persadi : Ujung Padang, 1987), hlm. 40

²⁵J. Pangkaykim Dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Gahalia Indonesia, 1991), hlm. 80

yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara kebersamaan atau berurutan.²⁶

Pengertian lain program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok organisasi, lembaga bahkan negara mempunyai suatu program. Menurut Suharsini Arikaunto program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu.

Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana, dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan dan sering pula di artikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa program tindakan yang di dasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni sebelum menentukan masalah sosial yang ingin di atasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik, jadi dalam menentukan suatu program harus di rumuskan secara matang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan melalui partisipasi dari pelaksana programnya.

b. Jenis-Jenis Program

Macam atau jenis program dapat bermacam-macam wujud jika di tinjau dari berbagai macam aspek. program ditinjau dari :

1. Tujuan, ada yang bertujuan mencari keuntungan, ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut telah memberilakan keuntungna dan jika program tersebut bermanfaat bagi orang lain.
2. Jenis, ada program pendidikan, program kemasyarakatan, dan sebagainya.

²⁶ Muhaimin, Suti'ah, Dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*,(Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 349

3. Jangka waktu, ada program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
4. Keluasan, ada program sempit, ada program luas, program sempit hanya menyangkut program yang terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variabel.
5. Pelaksanaannya, ada program kecil dan ada program besar. Program kecil hanya dilaksanakan beberapa orang. Sedangkan program besar dilaksanakan orang banyak.
6. Sifatnya, ada program penting dan ada program kurang penting. Program penting yang dampaknya menyangkut orang banyak. Menyangkut hal-hal yang vital sedangkan program kurang penting adalah sebaliknya.²⁷

C. Pengertian Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama yang diberi imbuhan ke dan an. “ ad-din (agama) adalah keyakinan (keimanan) tentang suatu zat ketuhanan (ilahiyah) yang pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (penyembahan). Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang mengenai agama, misalnya nilai-nilai keagamaan, yang meliputi interaksi sosial antara perilaku individu dan hubungannya dengan masyarakat sesuai dengan agama yang dianutnya.²⁸

Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya (dengan alam dan makhluk lainnya). Sebagai agama wahyu terakhir, Islam merupakan satu kesatuan yang sempurna mengenai sistem akidah, syariah, dan akhlak yang mengatur berbagai kehidupan manusia.²⁹ Mengenai kata beragama dan keagamaan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah menganut atau

²⁷ Suharsini Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta, Bina Aksara, 1998, hlm 129

²⁸ Yusuf Al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, Teroleh Setiawan Budi Utomo (Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 1997) cet 1, hlm 15

²⁹ M. Daud Ali, Habibah Daud, *Lembaga Islam Indonesia* (Jakarta : PT. Raja Grafindopersada, 1995), hlm. 12

memeluk agama, beribadah atau taat kepada agama atau lebih kongkretnya kata beragama dan keagamaan diartikan sebagai memeluk atau taat menjalankan ajaran agama yang di anut.³⁰

Islam mendefenisikan agama sebagai ajaran yang di turunkan Allah kepada manusia. Agama berasal dari Allah SWT. Allah SWT menurunkan agama agar manusia menyembahnya dengan baik dan benar.³¹ Adapun dalam Alquran kalimat addin (memakai awal al) hal ini menunjuk kan bahwa kata hanya diturunkan kepada Islam saja, tidak lain, seperti firman allah dalam surah Al-Imran ayat 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya : Sesungguhnya agama (yang di ridhoi) di sisi Allah adalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang di beri Al-kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat Hisabnya.³²

Program kegiatan keagamaan sama hal nya dengan program kegiatan dakwah oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan dakwak unsur-unsur sangat lah penting agar kegiatan dakwah (keagamaan) yang di laksanakan berjalan secara baik dan sistematis. ada beberapa unsur dakwah yang harus diperhatikan, diantaranya :

³⁰ Dendy Sugono, Erwina Burhanuddin, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 6.

³¹ Masganti sit, *Psikologi Agama* (Medan : Perdana Publishing, 2011), hlm. 2

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 47

1. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan aktivitas dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum da'i juga di sebut dengan sebutan mubalig (orang yang menyampaikan ajaran Islam).³³

Secara teoritis, da'i ialah orang yang mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil, maksudnya adalah orang yang mengajak kepada jalan kebaikan dan mencegah manusia dari jalan kemungkaran. Dalam ilmu komunikasi da'i adalah komunikator dalam ilmu retorika disebut oratoryang menyampaikan pesan secara informatif.

Secara praktis, da'i memiliki dua pengertian. Pertama, setiap kamu muslimin mempunyai kewajiban untuk menyampakan dakwah sesuai dengan hadis Rasul Saw yaitu balligtu 'anni walau ayat.artinya ; sampaikanlah oleh mu walau satu ayat. Kedua, da'I ditujuakn kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah dan mempraktikkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengna seluruh kemampuannya baik segi penguasaan konsep, teori, maupun teori berdakwah. Landasan kedua teori ini yaitu Q.S Ali Imran/3 : 104, yaitu :

³³ Wahidin saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm, 288

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *mungkar* .dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.³⁴

Da'i sebagai penyeru, tugasnya tidaklah sebatas menyampaikan dakwah tetapi harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas tentang Islam, Kharima, keteladanan dan akhlak mula karena merupakan idola dan panutan di masyarakat.³⁵

2. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u artinya penerima dakwah baik secara individu, keluarga dan masyarakat. Merujuk kepada Alquran di temukan beberapa bentuk kelompok masyarakat sebagai mad'u, yaitu mukmin, muslim, muhsin, mukhlis dan muttaqin. Kelompok inilah yang tergolong kelompok yang beriman kepada Allah SWT. Di tinjau dari sudut propesi, beragam mad'u, Yaitu petani, pedagang, pegawai negeri sipil, buruh, dosen, polisi, pengrajin, ekonomi, pengacara, dokter dan karyawan.

³⁴ Departemen Agama RI, *Alquran* , hlm. 58

³⁵ Sahrul, *Filsafat Dakwah*,...hlm, 68

3. Materi Dakwah (Maddah)

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang di sampaikan da'i kepada mad'u dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Menurut Moh. Ali Aziz, materi dakwah mencakup sembilan hal yaitu :

- a. Alquran
- b. Hadis
- c. Pendapat para sahabat Nabi Saw
- d. Pendapat para ulama
- e. Hasil penelitian ilmiah
- f. Kisah dan pengalaman teladan
- g. Berita dan peristiwa
- h. Karya sastra
- i. Karya seni.

Akan tetapi Alquran dan Hadis di sebutkan sebagai pesan utama, sementara tujuh yang lainnya merupakan pesan tambahan atau pesan penunjak dalam menyampaikan materi dakwah. Adapun hal yang berkaitan dengan pengembangan materi dakwah, Da'i harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

- a. Materi dakwah harus dapat menyempurnakan nilai dan sistem sosial sehingga di harapkan mad'u dapat mengembangkan atau mendakwahkan kepada pihak lain. Oleh sebab itu, Materi dakwah harus memberikan dorongan atau motivasi agar setiap muslim memerankan diri sebagai da'i.

- b. Materi dakwah harus dapat membangkitkan kreatifitas mad'u untuk mendalami ajaran islam secara mandiri. Dakwah pada hakikatnya sebagai agen perubahan, yaitu merubah masyarakat kearah yang lebih baik. Dimensi perubahan meliputi perubahan kesadaran diri, perubahan sikap dan perilaku. Melalui sentuhan materi dakwah dan metode dakwah diharapkan mayarakat memiliki kesadaran untuk belajar agama secara mandiri dan memposisikan tokoh agama atau da'i sebagai konsultan.
- c. Evaluasi secara berkala baik bersifat langsung atau tidak langsung terhadap aktivitas dakwah.
- d. Perlu di jalin hubungan yang baik secara terus menerus antara da'i dan mad'u. Da'i harus memposisikan mad'u sebagai mitra sejati dakwah. Oleh karena itu, da'i harus mengenal mad'u secara pribadi tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing orang. Kelebihan setiap orang harus dimanfaatkan untuk mendukung harakah dakwah. Sedangkan kekurangannya perlu diantisipasi atau diminimalisir melalui perencanaan materi dakwah.

Perencanaan dan penentuan materi dakwah, secara persial adalah dengan memperhatikan teori kebutuhan. Materi dakwah harus di bedakan berdasarkan bentuk kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah seperti tabligh akbar dan sejenisnya, maka materi dakwah bersifat umum berdasarkan tingkat pengetahuan mad'u, sementara jika kegiatan dakwah di lakukan terhadap kelompok tertentu mayarakat, seperti majlis

taklim secara terjadwal, maka harus pula di lakukan berdasarkan masukan dari jamaah.³⁶

4. Metode

Metode di artikan tata cara atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan. Metode dakwah adalah cara yang di gunakan seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Metode dakwah sangat penting peranannya dalam menyampaikan dakwah. Oleh karena itu seorang da'i harus bijak dalam memilih metode, karena metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.³⁷

Dalam membahas metode dakwah umumnya ulama atau pakar berdasarkan surah An-Nahl 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁸

Ayat di atas menjelaskan tentang tiga metode dakwah yaitu *bil-himah*, *mau'izhah* dan *mujadalah*. Menurut Qurais Shihab dalam surah An-Nahl ayat 125

³⁶Abdullah, *Ilmu Dakwah*,...hlm. 128

³⁷Acep Cariudin, *Metode Dakwah*, (Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2011), hlm. 8

³⁸Departemen Agama RI, *Alquran* hlm. 254

adalah perintah kepada Nabi Muhammad Saw untuk menyeru semua manusia sesuai dengan kesanggupannya kepada jalan Allah, yaitu menyeru kepada Islam. Dalam ayat tersebut terdapat tiga cara menyeru atau lazim disebut dengan metode dakwah, yaitu dengan hikmah, pengajaran yang baik dan diskusi yang impatik atau bantahan beretika. Ketiga metode tersebut untuk menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecerdasannya. Dalam berdakwah juga tidak perlu menghiraukan cemoohan atau tuduhan. Da'i harus kuat landasan tauhidnya dalam berdakwah, yaitu menyerahkan urusan dakwah kepada Allah setelah melaksanakannya.

a. Metode Bil Hikmah

Menurut Qurais Shihab bahwa para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna *Hikmah*. *Hikmah* yang berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliyah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang di dukung oleh amal, dan amal yang tepat dan di dukung oleh ilmu. *Hikmah* adalah sesuatu yang apabila di gunakan, di pakai dan di praktekan akan menghalangi terjadinya *mudharat*, atau kesulitan atau mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari *Hikmah* dan pelakunya di namai hakim (bijaksana). Dalam konteks dakwah seorang da'i yang memiliki *Hikmah* harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang di lakukannya, sehingga ia tampil dengan penuh percaya diri, tidak bicara dengan ragu atau kira-kira dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba.

Lebih lanjut menurut M. Natsir metode *Bil Hikmah* dapat di praktekan dalam menghadapi semua golongan masyarakat baik cendekiawan, golongan awam

maupun golongan yang suka bertanya jawab. Dalam prakteknya konsep *Hikmah* menurut Natsir dapat di realisasi dalam tujuh hal :

1. Hikmah dalam arti mengenal sasaran dakwah
2. Hikmah dalam berbicara atau diam
3. Hikmah dalam arti mencari titik persamaan
4. Hikmah dalam arti tidak melepaskan shibghah
5. Hikmah dengan cara memilih kata yang tepat.
6. Hikmah dalam mengakhiri pembicaraan dan berpisah
7. Hikmah dengan keteladanan.³⁹

b. Metode *Maw'izhah Al-Hasanah*

Metode *maw'izhah Al-hasanah* , artinya memberi nasehat atau pengajaran yang baik. Asfahani seperti di kutip oleh A. Ilyas Ismail mengatakan bahwa *Al-Maw'izhah Al-Hasanah* ialah memberi nasehat, peringatan dengan kebaikan yang dapat mneyentuh hati. Nasehat yang baik ialah nesehat yang menyentuh jiwa, menyejukkan hati seperti nasehat Luqman kepada anaknya bukan nasehat yang menyinggung perasaan, cacian atau hinaan.

Pengembangan metode *Al-mau'izhat Al-Hassanah* perlu di lakukan oleh para da'i mengingat perkembangan masyarakat semakin maju dalam bidang agama, pendidikan, ekonomi, hukum, politik, budaya, teknologi dan sosial.

c. Metode *Al-mujadalah*

Metode *Al-mujadalah* artinya diskusi, debat, dengan menggunakan dalil-dalil rasional. Ada juga yang mengartikannya dengan bertukar pikiran dengan cara

³⁹Abdullah, *Ilmu Dalwah*, hlm 135.

bersaing untuk mengalahkan lawan bicara. Adapun beberapa pendapat mengenai *Al-Mujadalah* yaitu di antaranya :

- Salmadani mengartikan mujadalah adalah diskusi dengan baik untuk menemukan kebenaran, melalui tukar pikiran atau dalam bahasa komunikasi di sebut dengan komunikasi dua arah yaitu terjadi komunikasi antara komunikator dan komunikan.
- Awaluddin paimay memahami mujadalah ialah dakwah dengan cara dialog dan berdiskusi dengan lemah lembut tanpa kekerasan dengan mengemukakan argumentasi yang kuat dan rasional.
- Menurut Sayyid Quthub metode mujadalah bukanlah untuk mencari kemenangan, kelicikan, pertikaian, mengalahkan lawan diskusi, tetapi bertujuan untuk mencari kebenaran.⁴⁰

5. Media dakwah

Media dakwah adalah alat yang di gunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media.⁴¹ Sarana atau alat yang di gunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Nabi Muhammad Saw ketika berdakwah di Mekkah dan Madinah menggunakan media lisan di dalam mengajak masyarakat ke dalam Islam. Selain media lisan, Akhlak Rasul Saw juga merupakan media dakwah, ucapan dan perbuatannya menjadi *Uswah Al-Hasanah*, contoh yang baik di masyarakat. Hamzah Ya'qub membagi media pada beberapa jenis, yaitu :

1. Lisan, bentuknya : ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, diskusi , dll
2. Tulisan : buku, majalah, surat menyurat, papan pengumuman, dll
3. Lukisan : gambar, kalikatur, photo, dll
4. Audia Visual yaitu alat yang dapat merangsang penglihatan dan indra pendengaran seperti televisi, film, slide, dan internet.

⁴⁰ Sahrul, *Filsafat Dakwah*, hlm 92

⁴¹ Wahidin Saptra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 288

5. Akhlak : perkataan dan perbuatan yang menjadi contoh di masyarakat. Pada umumnya masyarakat cukup mudah mencontohnya.⁴²
6. Tujuan Dakwah

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan dakwah adalah sesuatu yang dapat di capai setelah dakwah itu di laksanakan. Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan di ridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Organisasi Islam Indonesia, masing-masing memiliki tujuan dakwah, yaitu model masyarakat yang ingin di wujudkan.

Tujuan akhir dari kegiatan pembinaan yang di lakukan di masyarakat, khususnya pembinaan agama di maksudkan agar masyarakat menyadari fungsi dan peranannya dalam kehidupan bermasyarakat. Secara esensial dapat di kemukakan tujuan pembinaan yang di lakukan kepada masyarakat sebagai berikut :

- a. Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.
- b. Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- c. Mendidik ahli-ahli agama yang cukup terampil.⁴³

Demikian eksistensi masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan dan keagamaan yang dapat di terapkan dan dapat pencerahan terhadap kehidupan bermasyarakat. Kunci keberhasilan berkembangnya masyarakat

⁴²*Ibid*, hlm 83

⁴³Daradza, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hlm. 89

itu sendiri, di samping di butuhkan bimbingan dan pengarahan dari berbagai instansi pemerintahan maupun tokoh-tokok masyarakat dan tokoh agama, termasuk di dalamnya adalah para juru penerang atau juru dakwah (da'i) yang ada di masyarakat.

Syafii Maarif dalam bukunya "Membumikan Islam" menegaskan bahwa kerja dakwah adalah menggarami kehidupan-kehidupan umat manusia dengan nilai-nilai imani, Islam dan taqwa, demi kebahagiaan kita kini dan nanti. Kerja ini adalah kerja yang tak pernah rampung. Selama denyut nadi kegiatan duniawi masih di biarkan berlangsung, selama itu pula umat islam berkewajiban menyampaikan pesan risalah kenabian dalam kondisi dan situasi yang bagaimana pun coraknya.⁴⁴

Konsekuensi logis pemikiran di atas atas memberikan gambaran bahwa upaya pembinaan keagamaan terhadap masyarakat harus di lakukan secara terus-menerus selama masyarakat masih ada dan berkembang. Dengan memberikan pemahaman bahwa manusia mutlak memiliki agama dan melaksanakan semua ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat sekaligus menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia di muka bumi ini.

Dalam melaksanakan aktivitas dakwah perlu adanya komunikasi yang baik antara sesama masyarakat dan lembaga yang menyajiakn program kegiatan keagamaan tersebut agar masyarakat dapat menilai positif atau negatifnya dampak dari program yang sudah di tentukan oleh suatu lembaga. Secara umum komunikasi juga sangatlah berpengaruh besar untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran dampak dari program yang telah di laksanakan, oleh karena itu suatu lembaga masyarakat harus menjalin komunikasi yang baik oleh sesama umat dan kalangan masyarakat lainnya. Sehingga peranan seroang da'i sangatlah penting dalam pengembangan keagamaan masyarakat, seorang juru dakwah juga harus dapat

⁴⁴Ahmad Syafii Maarif, , *Membumikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar,1995), hlm. 101

merealisasikan makna dari suatu ayat Alquran dalam kehidupan sehari-hari, agar seorang juru dakwah dapat mengajak sasaran dakwah dalam menyelesaikan segala masalah yang terjadi dengan merujuk kepada ajaran Alquran.

D. Rangkaian Pelaksanaan Program Keagamaan Masyarakat

Sebagai suatu proses kegiatan, manajemen di artikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang di mulai dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan kegiatan yang di rencanakan sampai dengan kegiatan pengawasan. Atau mengendalikan kegiatan yang di laksanakan agar sesuai dengan apa yang telah di rencanakan . Manajemen sebagai proses lebih di tekankan pada proses mengelola dan mengatur pelaksanaan suatu pekerjaan atau rangkaian aktivitas dengan proses pelaksana itu di selenggarakan dan di awasi.⁴⁵

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi dasar manajemen, karena *organizing*, *actuating*, dan *controlling* pun harus terlebih dahulu di rencanakan. Perencanaan ini adalah dinamis, perencanaan di tujuakan pada masa depan yang penuh ketidak pastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Hasil perencanaan baru akan di ketahui pada masa depan. Agar risiko yang di tanggung itu relative kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan di rencanakan terlebih dahulu. Karena perencanaan merupakan kumpulan dari beberapa keputusan.⁴⁶

Menurut *George R. Terry* dalam bukunya asas-asas manajemen, perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi-

⁴⁵ Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2015), hlm 6

⁴⁶ Malayu S.P, *Manajemen*, (Jakarta, :Bumi Aksara, 2004), hlm 91

asumsi yang berkaitan dengan masa yang akan datang dengan kegiatan-kegiatan tertentu yang di yakini di perlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.⁴⁷ Menurut *Mary Robins*, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah di tetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Secara general tugas dari perencanaan yang paling utama adalah menentukan sasaran. Tugas dari perencanaan adalah mengkaji kondisi yang berkembang, mengetahui segala potensi yang di miliki, dan potensi apa saja yang telah terpenuhi, dan yang belum terpenuhi. Mengkaji di sini di artikan sebagai upaya melakukan sebuah kajian terhadap kondisi yang melingkupinya dan berbagai kondisi yang ada. Hal ini sangat membantu ketika menentukan program dakwah serta langkah-langkah selanjutnya.

Konsep tentang perencanaan hendaknya memperhatikan apa yang telah di kerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang. Sebagai mana yang tersirat dalam Q.S Al-Hasyr : 18

⁴⁷Geogre R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung :PT. Alumni,2006), hlm. 15

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁸

Konsep ini menjelaskan, bahwa perencanaan yang akan di lakukan harus di sesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat Ini, serta prediksi masa depan. Oleh karena itu, dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana atau media dakwah serta da'i personil yang akan di terjunkan ke masyarakat.⁴⁹

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah di tentukan.⁵⁰

Pengelompokkan kegiatan berarti juga pengelompokan tanggung jawab, pembagian dan penyusunan tanggung jawab, dan penyusunan tugas-tugas bagi setiap bagian yang mempunyai tanggung jawab tertentu. Kegiatan dalam hal ini akan lebih

⁴⁸Departemen Agama RI, *Alquran* , hlm 494

⁴⁹ M. Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 97

⁵⁰ *Ibid*, hlm 117

mudah dan jelas di tunjukkan di dalam suatu bagan organisasi atau struktur organisasi.⁵¹

Pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat di gerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.⁵² Adapun bentuk-bentuk organisasi terbagi beberapa bagian di antaranya :

1. Organisasi Garis

Bentuk ini menjelaskan bahwa kekuasaan pemimpin langsung kepada kepala bagian dan kemudian kepada staf.

2. Organisasi garis dan staf

Bentuk ini merupakan kombinasi pemberdayaan antara pengawasan langsung oleh atasan kepada bawahan dan spesialisasi bagi staf dalam organisasi tersebut

3. Organisasi Fungsional

Pada bentuk organisasi seperti ini masing-masing kepala bagian adalah spesial dan para staf masih di kendalikan oleh beberapa pimpinan.

4. Organisasi Komite

Organisasi komite merupakan asas arah pendapat antara berbagai unit fungsional dalam aktivitas organisasi.

5. Organisasi ini biasa disebut dengan organisasi manajemen proyek, yaitu struktur pengorganisasian yang spesialisasi antarbagaimana dipadukan untuk melaksanakan aktivitas tertentu.

Pengorganisasian adalah hal yang juga memiliki arti penting bagi proses dakwah, dan dengan pengorganisasian rencana dakwah akan lebih mudah aplikasinya. Untuk itu pada dasarnya tujuan dari pengorganisasian adalah :

1. Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik
2. Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah.
3. Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah ke dalam unit-unit.

⁵¹ Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 9

⁵² M. Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 117

4. Membangun hubungan di kalangan da'i, baik secara individual, kelompok, dan departemen.
5. Menetapkan garis-garis wewenang formal
6. Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah.
7. Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan sistematis.

c. Pelaksanaan/ pergerakan

Setelah perencanaan di susun secara matang dan kemudian dilakukan pengorganisasian kerja, maka tahap manajemen berikutnya adalah pergerakan (*Actuating*) terhadap orang-orang yang sesuai dengan rencana dan organisasi yang telah di tetapkan. Jadi pelaksanaan itu pada prinsipnya adalah menggerakkan orang-orang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan secara efektif dan efisien.

Pergerakan merupakan fungsi penting dalam manajemen, karena pergerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁵³ Jika di kaitkan dengan manajemen dakwah. Pergerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam pergerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah

Agar fungsi dari pergerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan tehnik-tehnik tertentu yang meliputi :

⁵³ *Ibid*, 139

1. Memberi penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
2. Usaha agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
3. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
4. Memperlakukan secara baik bawahannya dan memberikan penghargaan yang di iringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.⁵⁴

d. Pengawasan (*Controlling*)

Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengawasan (*controlling*), pengawasan di maksud untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Pengawasan sama halnya dengan pengendalian. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan yaitu :

1. Menentukan standar prestasi
2. Mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini
3. Membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi
4. Melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

Kegiatan utama lainnya dalam fungsi pengawasan dan pengendalian adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

⁵⁴ *Ibid*, 140

2. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
3. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.⁵⁵

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pentingnya pengawasan adalah :

1. Perubahan yang selalu terjadi baik diluar maupun di dalam organisasi, memerlukan perencanaan dan tentu saja pengawasan.
2. Kekomplekasan organisasi memerlukan pengawasan formal karena adanya desentralisasi kekuasaan.
3. Kesalahan-kesalahan atau penyimpangan yang dilaksanakan anggota organisasi memerlukan pengawasan dan pembenahan.⁵⁶

Aspek pergerakan secara umum

Pelaksanaan sebagai Implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi/lembaga serta proses motivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi. Actuating tidak lepas dari kemampuan pemimpin waktu untuk bisa mengarahkan bawahannya. Sementara sifat pribadi yang harus dimiliki pengarah (pemimpin) diantaranya :

- a. Percaya terhadap diri dan organisasi
- b. Giat dalam bekerja serta pandai dalam menyusun pola yang ingin diterapkan
- c. Tegas dan cermat dalam bertindak

⁵⁵*Ibid*, hlm 10

⁵⁶Sukanto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE, 2000), hlm. 64

- d. Memiliki pengalaman yang handal
- e. Mampu memecahkan problema yang muncul dalam organisasi.
- f. Tanggung jawab terhadap semua tugas dan para stafnya.
- g. Simpatik kepada semua bawahan.⁵⁷

Inti dari kegiatan-kegiatan ini di maksudkan untuk memberikan masukan dan pemikiran kepada masyarakat agar masyarakat memiliki wawasan keilmuan dan pengalaman dalam menata kehidupan dan membangun diri menuju masa depan yang cerah. bentuk-bentuk pembinaan terhadap masyarakat antara lain :

- a. Mengadakan penyuluhan dan ceramah kepada masyarakat misalnya tentang agama, mendirikan rumah quran, bahaya narkoba, pendididkan pemuda dan pengenalan tentang pelaksanaan pendidikan disekolah.
- b. Mengadakan bakti sosial misalnya kerja bakti, pengairan, kebersihan dan lain sebagainya.
- c. Menjadi anggota pengurus organisasi lembaga ketahanan masyarakat desa maupun organisasi lainnya.⁵⁸

Melalui organisasi/lembaga keagamaan di kumandangkan kegiatan-kegiatan dakwah yang banyak manfaatnya bagi kehidupan masyarakat, terutama dalam meningkatkan amaliyah masyarakat. Selanjutnya, mereka secara intens atau terus menerus berupaya mengajak dan menarik orang-orang yang belum condong hatinya kepada agama untuk sadar dan kembali kepada fitrahnya semula, yakni taat kepada perintah Allah SWT dan menjauhi semua yang dilarang-Nya.

⁵⁷Alwahidi Ilyas, *Manajemen Dakwah*, (Banda Aceh : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 26

⁵⁸Fuad Ihsani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta : Kalam Mulia, 1997) ,hlm. 94

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini untuk menghindari kesamaan penelitian, maka penelitian perlu mencantumkan penelitian terdahulu di dalam penelitian karya ilmiah ini. Dan dalam penelitian ini ada dua penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis :

1. Penelitian yang di lakukan oleh M. Zainuddin dengan judul : “Pelaksanaan Dakwah Di Kalangan Masyarakat Desa Bagan Bilah Kecamatan Pane Tengah Kabupaten Labuhan Induk.

Penelitian ini fokus kepada pelaksanaan dakwah hanya pada masyarakat Desa Bagan Bilah Kecamatan Pane Tengah Kabupaten Labuhan Induk

2. Penelitian yang di lakukan oleh Hendri Perencanaa program dakwah Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu pada pembinaan kehidupan beragama

Penelitian ini fokus kepada perencanaan program dakwah yang akan di laksanakan di Kementerian Agama Kabupaten Rohan Hulu.

Sedangkan penelitian yang ingin penulis lakukan lebih terfokus kearah pelaksanaan program Keagamaan Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017. Dan apa saja program dakwah yang di laksanakan oleh Kantor Urusan Agama serta apa yang menjadi problematika berlangsungnya pelaksanaan program Kantor Urusan Agama pada tahun 2017, dan bagaimana mengatasi problematika tersesbut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau prilaku yang di amati.⁵⁹

Dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu penulis melakukan penelitian dengan melakukan analisa hanya pada taraf deskripsi yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk di simpulkan, dan kesimpulan yang di berikan selalu jelas dasar faktanya sehingga semuanya selalu dapat di kembalikan langsung pada data yang di peroleh dan data yang di kumpulkan semata-mata bersifat deskriptif.⁶⁰

Penelitian deskriptif ini di gunakan penelitian untuk mendeskripsikan hal-hal terkait tentang pelaksanaan program KUA melalui kegiatan keagamaan demi meningkatkan kualitas beragama masyarakat kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017. Sementara itu waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan terhitung mulai bulan Mei sampai Juni. Dengan

⁵⁹Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hlm .3

⁶⁰ Azwar, Saifuddin, *Metedologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Setia, 1999), hlm 5

terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi (pengamatan) interview atau wawancara.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini data di peroleh dari dua sumber yaitu :

1. Sumber primer, adapun data ini penulis peroleh langsung dari kepala KUA Bapak H. Makmur, MA / staf Bapak Ilham sebagai informan penelitian
2. Sumber Skunder, yaitu data informan pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang di peroleh dari
 - a. Literature yang mendukung
 - b. Data-data tertulis yang ada di KUA
 - c. Masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini

D. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang di gunakan untuk penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah sebuah tehnik pengumpul data yang di lakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang di teliti dan mencatat dengan sistematis fenomena yang di teliti.⁶¹

Dilakukannya observasi adalah untuk mencermati dan menggali secara mendalam aktivitas lembaga KUA dalam pelaksanaan kegiatan keagamaanya, disamping itu mengamati aktivitas masyarakat yang ada di Kecamatan Kotaroh dalam kehidupan sehari-hari

⁶¹ Koentjoroningrat, Selo Sunarjan, *Penyusun Dan Pengguna Kuesioner*, (Jakrta : Gramedia, 1990, hlm. 173

2. Interview

Wawancara merupakan salah satu tehnik yang dapat di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat di katakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung.⁶²

Tehnik Interview adalah tehnik yang digunakan dengan cara wawancara/Tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian.⁶³ Interview dapat di lakukan langsung dengan pengurus KUA dan staf-stafnya, tokoh agama dan juga masyarakat. Informasi yang di dapat gunanya untuk mengetahui mengenai program keagamaan yang di lakukan KUA dan aktivitas masyarakat di Kecamatan Kotarih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶⁴ Dokumentasi juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang terlaksana dalam kegiatan KUA.

E. Tehnik Pengolahan Dan Analisi Data

Setelah data dan sejumlah informasi terkumpul, maka data dalam penelitian ini akan di olah sesuai dengan jenis penelitian ini, yakni penelitian kualitatif. Untuk mengolah dan menganalisa data dalam penelitian ini di gunakan prosedur penelitian

⁶²A, Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 372

⁶³Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 127

⁶⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2013), hlm 201

kualitatif, yaitu dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Prosedur pelaksanaan penelitian di lakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Proses analisa berlangsung secara sekuler selama penelitian ini berlangsung penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut :

1. Mereduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan satu bentuk analisa yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang lebih direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Menyajikan data

Penyajian data merupakan proes pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Membuat kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview atau wawancara dan study dokumenter sebenarnya sudah dapat memberikan

kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar. Dengan bertambahnya data yang disimpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

F. Profil Kantor Urusan Agama

4. Sejarah Berdirinya Kantor Urusan Agama

Kantor urusan agama (KUA) yang berkedudukan di wilayah Kecamatan adalah unit pelayanan teknis Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam yang bertugas melaksanakan sebahagian tugas kementerian agama kabupaten/kota di bidang urusan agama Islam. Oleh karena itu penulis akan mencoba memulainya dari sejarah Berdirinya Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai.

Perkembangan zaman yang menuntut untuk maju dan berperan di bidang urusan agama Islam, maka didirikan Kantor Urusan Agama (KUA) di berbagai Kecamatan, salah satunya di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai. Berdirinya Kantor Urusan Agama di Kecamatan Kotarih pada tahun 19 November 1982 dengan luas 600 m², di mana Kantor Urusan Agama berdiri di atas tanah perkebunan PT.SRA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai.

Setelah berdirinya Kantor Urusan Agama Di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 1982, maka Kantor Urusan Agama (KUA) menjalankan tugasnya sesuai dari tugas Kementerian Agama di mana Kantor Urusan Agama (KUA) mempunyai tugas yang paling utama yaitu tugas pencatat nikah. Namun di balik tugas pokok pencatat nikah, Kantor Urusan Agama juga memiliki tugas-tugas lainnya di bidang keagamaan.

Dalam aspek lain Kantor Urusan Agama (KUA) juga sebagai pelayanan dan membina pencerahan umat sehingga dalam kondisi inilah di tuntut kearifan aparatur melakukan berbagai inovasi, membangun kebersamaan dan menjemput partisipasi dari berbagai unsur lapisan masyarakat. Dengan demikian keberadaan Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai shaf terdepan atau sebagai ujung tombak akan lebih di rasakan oleh masyarakat, dan masyarakat merasa terayomi, sehingga di harapkan KUA menjadi “Rumah Besar” bagi umat Islam untuk mendapatkan pencerahan dan membangun kebersamaan. Oleh karena itu Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotarih melakukan terobosan dan menjalin hubungan kerjasama membangun partisipasi ummat di berbagai pihak, sehingga beban yang berat dapat di emban dengan baik.

Dengan adanya tugas Kantor Urusan Agama tersebut maka di bentuklah struktur Organisasi Kantor Urusan Agama. Pada tahun 2017 di amanahkanlah kepada bapak H.Makmur, MA sebagai kepala Kantor Urusan Agama untuk memimpin pegawai lainnya dan memberikan arahan dan tuntutan yang baik sehingga rencana yang di lakukan pemimpin Kantor Urusan Agama dapat bekerja secara efektif dan efisien.

5. Visi Dan Misi Kantor Urusan Agama

VISI : Terwujudnya kepuasan masyarakat dalam pelayanan dan kehidupan ummat beragama yang kondusif.

MISI :

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa
2. Meningkatkan pelayanan teknis dan administrasi nikah dan rujuk berbasis IT

3. Meningkatkan pelayanan teknis dan Administrasi kependudukan dan keluarga sakinah, kemitraan umat dan produk halal
4. Meningkatkan pelayanan teknis dan administrasi kemasjidan
5. Meningkatkan pelayanan teknis dan administrasi zis dan wakaf
6. Meningkatkan pelayanan informasi tentang haji dan umrah
7. Meningkatkan pelayanan lintas sektoral

MOTTO :

“ Pelayanan kami bagian dari ibadah kami.

6. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotaroh Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017.

Adapun Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotaroh Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017 antara lain :

Ketua : H.Makmur, MA

Staf/operator : Ilham

Staff : Usnan Barus

Staff k2 : Indra Praja

1. Suyatman , s.Pd : Penyuluh
2. Suhermanto, S.Pd : penyuluh
3. Sugianto : penyuluh
4. Widya Selviani, Ss : penyuluh
5. Evera Dwi Kasih : penyuluh
6. Ari Kurniawan Hrp : penyuluh
7. Suriadi S.Pd.I : penyuluh

8. Ilham Saufi Nst : Penyuluh

G. Bentuk Program Keagamaan Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017

Kantor Urusan Agama adalah Instansi Departemen Agama di Kecamatan yang melaksanakan sebagian tugas kantor Departemen Kabupaten/kota madya di bidang urusan agama Islam. Maka Kantor Urusan Agama (KUA) menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas dan fungsi Kantor Urusan Agama (KUA), sebagai mana yang tertuang dalam peraturan Menteri Agama nomor 39 tahun 2012, pasal 1 : bahwa KUA adalah unit pelaksana teknis direktorat jenderal bimbingan masyarakat Islam yang bertugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota di bidang urusan agama Islam dan menyelenggarakan fungsi , pada pasal 2 : Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk, Penyusun statistik, dokumentasi dan pengelolaan sistem informasi manajemen KUA, Pelayanan bimbingan keluarga sakinah, kemasjidan, pembinaan syariah dan Menyelenggarakan fungsi lain di bidang agama Islam yang di tugaskan oleh kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Sebagai objek penelitian penulis. Yang melakukan kegiatan pembinan di bidang sosial dan keagamaan yang di organisir Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Ilham,⁶⁵ Selaku staff Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai di Kantor Urusan Agama pada tanggal 16 Mei 2018

⁶⁵ Ilham, Staff Kua, Rabu 16 Mei 2018, Pukul 10 :45

beliau menjelaskan bahwa secara historis pembentukan program-program keagamaan yang di adakan di KUA pada tahun 2017 hingga saat ini berdasarkan atas usulan dari bapak Ketua Kantor Urusan Agama sendiri yang berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan seperti Rumah Quran, Pengajian Ceramah untuk kalangan ibu-ibu, pembagian paket sembako untuk dhu'afa, melaksanakan kegiatan tabligh akbar, fardu kifayah dan musabaqah tartil quran, serta kegiatan Idul Adha, seperti sholat berjamaah bersama dan pemotongan hewan qurban.

Hasil wawancara penulis dengan bapak ketua KUA pada tanggal 9 Mei 2018 yaitu bapak H. Makmur, MA beliau mengatakan bahwa Kantor Urusan Agama menjalin hubungan kerja sama antara pihak perusahaan perkebunan PT. Sri Rahayu Agung, PT.PSU Sei kari, dan kerja sama dengan yayasan *Ar Risalah Al Khairiyah* dalam menjalankan segala program keagamaan yang telah di tawarkan di karnakan yayasan *Ar Risalah Al Khairiyah* adalah lembaga yang konsen membangun keumatan dan kemaslahatan.⁶⁶ Oleh karena itu tujuan KUA membangun kerja sama dengan yayasan *Ar risalah Al khairiyah* untuk membangun dan meningkatkan ukhwah Islamiah khususnya masyarakat Kecamatan Kotarih, membangun dan memotivasi pentingnya kebersamaan dan kepedulian dalam upaya mensyi'arkan Agama Islam. Dalam pelaksanaan program kegiatan di KUA, penyuluh juga berperan penting dalam pembinaan masyarakat karena di setiap kegiatan penyuluh juga langsung kelapangan untuk memberi bimbingan kepada masyarakat.

⁶⁶ Makmur, Kepala KUA, Rabu 9 Mei 2018, Pukul 09.50

Masing-masing pelaksana kegiatan melakukan tugasnya di bantu dengan anggota mereka sekitar 3 orang. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga ini antara lain :

1. Pembinaan Remaja Masjid.

Masjid yang ada di Kecamatan Kotaroh terdapat 13 mesjid di antaranya Al-Amin, Jami' aljamili, Jami' Nurul Huda, Al Falah, Nurul Iman, At Tanwir, Al Ikhlas, Al Muhtadin, Al Hidayah, Nurul Iman, Nurul Hikmah, Jamik, Almuttaqin. Di mana seluruh masjid di berikan bimbingan khususnya untuk para remaja yang di laksanakan oleh penyuluh Kantor Urusan Agama dalam urunan waktu 2 minggu sekali. Kegiatan ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan oleh para remaja lebih terarah melihatnya pergaulan para remaja di zaman modern ini.

2. Ceramah Agama

Ceramah agama dilaksanakan oleh pelaksana kegiatan yaitu dari KUA sendiri dengan beberapa bentuk kegiatan di antaranya :

- a. Kegiatan ceramah agama yang di sampaikan kepada para ibu-ibu sekecamatan Kotaroh , yang dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 14.00 sampai dengan selesai. Materi ceramah biasanya di sampaikan oleh bapak ketua Kantor Urusan Agama yaitu bapak H.Makmur,MA dengan materi yang biasa di sampaikan diantaranya :
 - a) Materi tentang ketauhitan
 - b) Materi tentang ilmu tasawuf
 - c) Materi tentang pelaksanaan ibadah
 - d) Materi tentang fiqih

- e) Matri tentang aqidah dan akhlak.
- b. Kegiatan pengajian akbar dan program bantuan paket dhu'afa setiap 3 bulan sekali, di mana pada tahun 2017 kegiatan pembagian paket sembako untuk kaum dhu'afa di laksanakan pada :

Hari/tanggal : Jum'at, 07 Oktober, 2017

Pukul :13.30 Wib

Tempat :Lapangan Bola Kaki PT.SRA Kotarih

Bantuan paket sembako sebanyak 150 (seratus lima puluh) paket dan jumlah besaran 1 (satu) paket yakni:

1. Beras eksklusif 30 kg
 2. Gula pasir 2 kg
 3. Minyak goreng 1 liter
 4. Biscuit 2 kaleng
 5. Susu 1 kotak
 6. Telur 30 butir, di lengkapi garam, bawang, dan cabai
- c. Kegiatan safari Jumat dengan “program KUA menyapa” sekaligus menyampaikan bantuan Alquran dari yayasan *Ar Risalah Alkhairiyah* dan bersama masyarakat melakukan penanaman pohon di rumah ibadah yang di kunjungi.

3. Kegiatan Hari Raya

kegiatan hari raya yang di adakan antara lain sholat hari raya Idhul Adha, dan pemotongan hewan qurban. Adapun sistematika kegiatan-kegiatan di bidang ini antara lain :

a. Sholat Idhul Adha, di adakan secara berjamaah di lapangan bola kaki PT. SRA Kotarih di bawah koordinator Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotarih dan pelaksana kegiatan ramadhan dan hari raya serta bekerja sama dengan BKM masjid Nurul Iman desa Kotarih Baru Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017.

b. Kegiatan pemotongan hewan qurban pada hari raya Idhul Adha 1438 H, di koordinator oleh Kantor Urusan Agama sendiri atau pelaksana kegiatan hari raya Idhul Adha sekaligus kerjasama dengan yayasan *Ar risalah Alkhairiyah* yang di adakan di lapangan PT.SRA dan jumlah yang hadir pada tahun 2017 berjumlah hampir 1000 jamaah. Dan jumlah hewan kurban yang di berikan oleh *yayasan Ar risalah Alkhairiyah* sekitar 50 ekor kambing. Kegiatan sholat Idhul Adha dan penyembelihan hewan qurban pada tahun 1438 H/ 2017 M dilaksanakan :

Hari/ Tanggal : Jumat, 01 septembar 2017

Pukul :07.30

Tempat : Lapangan Bola kaki PT. SRA kotarih

Imam : Edi surya dan khatib

Khatib : Ust. H. Taufik Hidayat, MA

Hasil dari 50 ekor kambing menjadi 540 bungkus dan di berikan sesuai dengan keadaan masyarakat di berbagai desa di antaranya :

- a. Desa kotarih baru
- b. Desa kotarih pekan
- c. Desa banjaran godang
- d. Desa si hujan-hujan

- e. Desa perbahingan
- f. Desa sei kari
- g. Desa sialtong
- h. Desa rubun dunia
- i. Desa hutagaluh

4. Rumah Quran

Kegiatan mengembangkan rumah quran (RQ) di lingkungan masyarakat muslim, berawal di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai sejak bulan Maret pada tahun 2017, dan pada akhir 2017 telah mencapai 170 rumah quran terbesar di kabupaten/kota. Hasil wawancara penulis dengan bapak ketua KUA pada tanggal 9 Mei 2018 yaitu bapak H, Makmur, MA⁶⁷, beliau mengatakan bahwa ide mengembangkan program rumah quran di dasari karena muncul sejak tahun 2012 program yayasan *Ar Risalah Alkhairiyah* menyalurkan bantuan Alquran dalam jumlah besar ke masjid dan masyarakat. Agar lebih terarah, terbina dan dapat di evaluasi maka bapak ketua Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2017 yaitu bapak H. Makmur MA mengusulkan di bukalah kegiatan rumah quran di berbagai wilayah agar para masyarakat baik kalangan orang tua, remaja, ataupun anak-anak dapat belajar membaca Alquran dengan baik dan benar.

⁶⁷ Makmur, Kepala KUA, Rabu 9 Mei 2018, Pukul 09.50

H. Tanggapan Masyarakat Terhadap Program Keagamaan Yang Dilaksanakan Oleh KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017

Berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh lembaga KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman agama masyarakat. Tentu saja hal ini mendapat respon atau tanggapan yang positif serta melibatkan diri secara langsung untuk mengikuti kegiatan yang telah di adakan oleh KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai. Dalam mengikuti kegiatan dengan skala tertentu, yakni kadang-kadang ikut dan kadang-kadang tidak mau ikut, berdasarkan dorongan atau kehendak hati nuraninya.

Sementara itu ada yang meresponnya secara negatif dan bahkan tidak mau terlibat dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Adapun respon yang muncul dari masyarakat mengenai program keagamaan yang di tawarkan dapat dilihat dari jawaban yang di berikan oleh bapak Rajali,⁶⁸ selaku masyarakat sekaligus salah satu panitia tebar qurban berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beliau di kediamannya pada tanggal 24 Mei 2018. Salah satu contoh, mengenai program tebar qurban ,menurut beliau program ini sangatlah bagus karena dapat berbagi dengan orang-orang yang berada di pedalaman yang tidak mendapatkan bagian daging qurban. Dengan adanya program tebar qurban ini menjadikan seluruh masyarakat pedalaman di Kecamatan Kotarih dapat merasakan bersama dalam kebahagiaan hari raya Idhul Adha.

⁶⁸ Rajali, Masyarkat, 24 Mei 2018, pukul 14.30

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 24 Mei 2018 menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di Kecamatan Kotarih ini benar-benar merasakan manfaat yang cukup besar atas program yang telah ditawarkan oleh KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2017 karena dapat membantu sebagian masyarakat yang membutuhkan, melalui program pembagian paket sembako dan program tebar qurban.

Menurut ibu-ibu yang mengikuti pengajian ceramah agama salah satunya adalah ibu Sri Deli,⁶⁹ selaku jama'ah dalam kegiatan ceramah agama hasil wawancara kepada beliau di kediamannya pada tanggal 26 Mei 2018 beliau menjelaskan bahwa sebahagian besar para ibu-ibu sangat senang dengan kegiatan-kegiatan yang di adakan di KUA, bukan hanya menambah pengetahuan agama dan pengalaman, mengikuti ceramah agama juga dapat menjalin silaturahmi kepada ibu-ibu yang lainnya sehingga dapat menjalin komunikasi secara baik kepada ibu-ibu sekecamatan yang mengikuti ceramah agama tersebut.

Sementara itu ada sebagian ibu-ibu yang kurang bahkan ada juga yang tidak aktif mengikuti kegiatan ceramah agama dengan alasan terlalu sibuk atau terlalu letih bekerja seharian mengurus rumah, anak, dan terkadang ada kegiatan yang lain. sehingga tidak sempat lagi mengikuti kegiatan ceramah agama yang di adakan di Kantor Urusan Agama pada tahun 2017.

Selanjutnya dapat di jelaskan keaktifan masyarakat khususnya ibu-ibu dalam kegiatan ceramah agama (pengajian) yang di laksanakan oleh lembaga KUA. Sebahagian masyarakat sekitar KUA aktif mengikutinya, ada juga yang kurang aktif,

⁶⁹ Sri Deli, jamaah, Sabtu 26 Mei 2018, pukul 14.30

dan bahkan tidak aktif dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Isma Sawitri,⁷⁰ salah satu jamaah pengajian pada tanggal 11 Juni 2018 di kediaman beliau. Beliau menjelaskan bahwa beliau menyambut positif kegiatan ceramah agama (pengajian) yang di laksanakan oleh lembaga KUA yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan memperbaiki pengalaman ibadah masyarakat, karena itu dalam setiap kesempatan ceramah agama, beliau selalu hadir tepat waktu untuk mendengarkannya.

Sementara itu dari hasil wawancara penulis dengan ibu Sulastri,⁷¹ pada tanggal 11 Juni 2018 di sela-sela istirahat beliau sepulang bekerja dari ladang bahwa beliau tidak bisa aktif mengikuti ceramah yang diadakan di KUA di sebabkan terlalu letih setelah bekerja seharian. Apalagi masih banyak tugas rumah yang harus diselesaikan. mungkin saja ibu-ibu lain yang kurang aktif juga demikian.

Jadi pada prinsipnya sebahagian masyarakat khususnya kaum ibu bukan tidak mau ikut aktif mendengarkan ceramah agama, mereka tetap sadar mendengarkan ceramah agama adalah penting untuk meningkatkan pengalaman agama bagi dirinya sendiri. Tetapi karena situasi dan kondisi pribadi yang sudah letih bekerja dan mengurus rumah tangga seharian, tentu hal itu tidak bisa dilakukan. Ini tentu bisa di maklumi, mungkin di lain waktu masyarakat khususnya para kaum ibu mempunyai waktu mengikuti atau mendengarkan ceramah agama di KUA pada hari Rabu pukul 14.00 WIB.

⁷⁰ Isma Sawitri, Jamaah, Senin 11 Juni 2018, Pukul 13.15

⁷¹ Sulastri, Masyarakat, Senin 11 Juni 2018, Pukul 15.30

Selama bulan puasa di adakan kegiatan *Event* berbuka puasa bersama, salat tarawih, dan pembagian kurma yang di berikan oleh yayasan *Ar risalah Alkhairiyah* kepada masyarakat sebanyak 1.750 paket dan kurma 1,750 kg di Kecamatan Kotarih serta 2.500-an di beberapa kecamatan lain pada ramadhan 1438 H.

Selama itu dalam kegiatan pembinaan remaja hasil wawancara penulis dengan salah satu remaja masjid yaitu saudari Widyana Fitri,⁷² selaku bendahara remaja masjid Al-Muttaqin di kediaman beliau pada tanggal 9 Juni 2018 beliau mengatakan bahwa kegiatan pembinaan yang di adakan oleh penyuluh Kantor Urusan Agama sangatlah positif dapat meningkatkan pengalaman dan menambah ilmu agama serta ilmu sosial yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu penyuluh juga memberi tawaran untuk belajar marhaban hal ini sangat membantu remaja dalam mengisi kegiatan sehari-hari. Sehingga para remaja lebih terarah dalam menjalani kegiatannya sehari-hari. Selain kegiatan yang di lakukan penyuluh ke masjid-masjid. KUA juga mengadakan pembinaan remaja setiap 6 bulan sekali yang di adakan di Kantor Urusan Agama seperti pemberantasan narkoba pihak KUA sendiri mengundang Salah satu bidan pemilik rumah rehabilitasi narkoba dengan ibu Tety Hariyani dalam pembinaan kegiatan tersebut.⁷³

I. Pelaksanaan Program Keagamaan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017

Pengalaman agama yang ada di dalam diri seseorang sangat besar sekali di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman dan juga lingkungan yang ada

⁷² Widyana Fitri, remaja masjid, Sabtu 9 juni 2018, pukul 20.15

di sekeliling nya. Walaupun para masyarakat memiliki kesibukan bekerja yang cukup padat, pada kenyataannya mereka masih mau meluangkan waktu mereka untuk mengikuti kegiatan yang ada di KUA Kecamatan Kotarih. Untuk menunjang peningkatan pengetahuan dan pengalaman agama masyarakat, pihak KUA memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menawarkan berbagai program kegiatan keagamaan yang dapat di ikuti bersama dengan di koordinir langsung oleh KUA Kecamatan Kotarih.

Melalui lembaga ini masyarakat di ingatkan untuk tetap melaksanakan kewajiban membaca Alquran, bersedekah, menyantuni anak yatim, dan menolong pakir miskin. Di samping mengikuti semua aktivitas keagamaan yang di selenggarakan oleh lembaga Kantor Urusan Agama (KUA), seperti ceramah agama, Rumah Quran, penyantunan anak yatim, pembinaan remaja, dan tebar qurban. Hal itu mendapat tanggapan positif dari masyarakat Kecamatan Kotarih dengan ikut sertanya mereka terlibat dalam berbagai aktivitas keagamaan yang di selenggarakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017.

Selanjutnya, aktifnya para masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga meningkatkan pengalamannya, terutama dalam kegiatan ceramah agama dan belajar membaca Alquran. Hal ini terlihat dari semangat para ibu-ibu dalam menjalankan kegiatan tersebut, walaupun sedang sibuk bekerja atau mengurus pekerjaan rumah dan mengurus anak para ibu-ibu masih menyempatkan diri untuk aktif ikut dalam kegiatan ini dengan landasan akan mendapat kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Walaupun demikian masih di temukan ada masyarakat yang kurang aktif bahkan tidak aktif melaksanakan kegiatan ini. Ketika di tanya mengapa mereka tidak mengikuti kegiatan ini barbagai alasan di kemukakan seperti malas, capek, mengurus anak, dan sebagainya.

Kemudian, bila dianalisa para ibu-ibu Kecamatan Kotarih dalam membaca Alquran semakin meningkat. Hal ini terlihat setelah para ibu-ibu mengikuti program Rumah Quran yang di tawarkan oleh kantor urusan agama. Hal ini bisa terjadi karena munculnya kesadaran baru untuk mengamalkan isi Alquran dengan membacanya, padahal sebelum mengikuti kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh KUA terkesan kurang berminat untuk membaca Alquran.

Kenyataan ini penulis peroleh dari beberapa masyarakat yang mengikuti kegiatan yang di adakan di KUA baik yang di jumpai di rumah kediaman, ataupun di kantor. Salah satu masyarakat mengatakan bahwa apa yang di lakukan oleh KUA dalam menggalakkan syi'ar agama Islam mampu menggugah kesadaran masyarakat untuk menjalankan ajaran Islam dengan benar dan memotivasi mereka untuk rajin membaca Alquran, yang sebelumnya amat jarang di lakukan dan saat ini mulai membiasakan diri membaca Alquran.

Hal-hal seperti ini tentu saja menunjukkan adanya korelasi positif antara pelaksanaan program keagamaan yang di tawarkan KUA terhadap peningkatan kualitas beragama atau pengalaman agama masyarakat Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai, dan tentu saja hal ini sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat di dunia maupun dia akhirat.

J. Problematika Yang Di Hadapi Dan Upaya Penanggulangannya

1. Problematika

Setiap kegiatan yang di lakukan guna mencapai suatu tujuan pasti menemui problem atau hambatan. Problematika tersebut hendaknya dapat di atasi sedemikian rupa dengan berbagai langkah-langkah konkrit yang dapat di lakukan . demikian juga halnya dengan pelaksanaan program keagamaan yang di laksanakan oleh lembaga Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2017, menghadapi beberapa problematika yang perlu di atasi. Adapun problematika tersebut antara lain :

- a. Masih terdapat nya masyarakat muslim yang kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan (dakwah) yang dilaksanakan KUA. Hal ini perlu ditangani secara serius sehingga nantinya para masyarakat dapat mengikuti kegiatan tersebut. Ada beberapa alasan penyebab masyarakat kurang aktif mengikuti kegiatan yang di tawarkan, antara lain : terlalu sibuk bekerja, malas, ketiadaan waktu, terlalu sibuk mengurus keluarga dan sebagainya. Kondisi ini perlu di berikan jalan keluarnya.
- b. Tidak seragamnya intelegensia (kemampuan mencerna/memahami) di antara para jamaah yang mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang di tawarkan oleh KUA di kecamatan ini. Sehingga sangat menyulitkan bagi pihak pengurus untuk mengembangkan kegiatan, kondisi ini di sebabkan para masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan KUA berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda. Masalah ini juga perlu mendapat perhatian pihak pengurus KUA.

- c. Dana adalah salah satu hambatan yang sering terjadi di setiap kegiatan yang di laksanakan. Di karenakan dana pengeluaran lebih besar dari pada dana pemasukan.
- d. Waktu, juga menjadi kendala di saat pembuatan acara yang di lakukan tidak sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. Kondisi ini terjadi karena kesibukan kaum para ibu dalam mengurus segala bidang yang mana di antara, rumah tangga, mengurus anak dan juga mengurus kegiatan di luar sehingga sulit menetapkan waktu dalam pembuatan acara.

Demikian beberapa problematika yang di hadapi oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotarih dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, dan hambatan ini membutuhkan jalan keluar yang dapat memotivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara baik dan benar.

2. Upaya Penanggulangannya

Adapun upaya penanggulangannya yang dapat di lakukan oleh KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017 dalam mengatasi masalah pembinaan program keagamaan bagi masyarakat di Kecamatan ini antara lain :

- a. Untuk mengatasi ketidak seragamannya tingkat pengetahuan dan kemampuan dari para jamaah, maka juru dakwah dapat menyesuaikan kegiatan dakwah dengan kemampuan dan daya serap yang dimiliki oleh jamaah dengan memilih kegiatan yang di nilai pas dengan kemampuan yang dimiliki oleh para jamaah.

- b. Untuk masalah ketidak aktifat masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan yang ditawarkan KUA, maka pengurus KUA melakukan musyawarah kepada para staf dan pengurus agar para masyarakat memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan. Seperti hasil wawancara penulis dengan bapak ketua KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai, beliau mengatakan dalam menghadapi hambatan yang di hadapi cara menanggulangnya dengan musyawarah atau kerja sama yang baik, sekecil apapun hambatan harus di bicarakan bersama karena ini gerakan masyarakat oleh masyarakat untuk masyarakat.

Demikian beberapa upaya penanggulangan yang dapat di lakukan oleh pihak KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2017 dalam mengatasi hambatan yang dihadapi ketika mengadakan kegiatan keagamaan di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini dapat di kemukakan bahwa program-program keagamaan yang di laksanakan di KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2017 sudah berjalan dengan baik, yang di lakukan oleh KUA Kecamatan Kotarih dengan maksud untuk meningkatkan kualitas beragama masyarakat, menambah pengalaman, dan menjaga tali silaturahmi sesama umat muslim yang berada di Kecamatan Kotarih.

Dari beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan KUA ternyata masyarakat di daerah ini cukup respon terhadap kegiatan keagamaan yang di tawarkan oleh lembaga KUA di Kecamatan ini. Hal ini terlihat dari tanggapan yang di berikan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang di laksanakan, juga minat yang di berikan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang di laksanakan.

Di samping itu para masyarakat di kecamatan ini seagian aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang di tawarkan oleh KUA. Hal ini tentu saja berkat adanya kerja sama yang di bangun oleh bapak ketua KUA Kecamatan Kotarih dengan yayasan *Ar-risalah Alkhairiyah* sehingga pelaksanaan program yang di laksanakan di KUA dapat berjalan secara sistematis. Walaupun demikian dalam kenyataannya masih ada sebahagian karyawan yang kurang aktif maupun tidak aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang di laksanakan di KUA Kecamatan Kotarih ini.

Ada beberapa problematika yang di temukan dalam kegiatan keagamaan (dakwah) yang di sarankan di kecamatan ini. Dan hambatan tersebut sudah di

upayakan penanggulangannya antara lain: meminta pencerahan untuk dapat memotivasi masyarakat dalam mengamalkan ajaran agama, meminta juru dakwah untuk menyesuaikan materi dengan kemampuan yang di miliki Oleh masyarakat, kemudian menghadapi hambatan yang di hadapi cara menanggulangnya dengan musyawarah atau kerja sama yang baik, sekecil apapun hambatan harus di bicarakan bersama karena ini gerakan masyarakat oleh masyarakat untuk masyarakat.

B. Saran-Saran

- 1) Di sarankan kepada kepala KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai untuk tetap berupaya meningkatkan peran aktif dalam meningkatkan pembinaan terhadap program keagamaan yang di telah dilaksanakan, khususnya yang berkaitan dengan eksistensi pembinaan keagamaan umat, disamping tidak melupakan kegiatan kepengurusan urusan agama Islam lainnya.
- 2) Disarankan kepada penyuluh untuk tetap bersemangat ikut serta dalam melaksanakan pembinaan kepada masyarakat Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai.
- 3) Di sarankan kepada masyarakat di Kecamatan Kotarih untuk dapat meningkatkan kualitas keagamaannya dengan mengaktifkan diri mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang di tawarkan oleh KUA, menjalankan ajaran agama yang sudah di ketahui dan di pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2015, *Ilmu Dakwah* , Bandung :Cita Pustaka Media.
- Al-Qardhawy, Yusuf,1997, *Pengantar Kajian Islam*, Ter.Oleh Setiawan Budi Utomo
Jakarta : Pustaka Al-Kausar
- Amirullah, 2015, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Mitra Kencana Media
- Arifin, 2000, *Psikologi Dakwah* ,Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta
:Rineka Cipta. Cet. 15
- , 1998, *Penilaian Program Pendidikan*, Yogyakarta : Bima Aksara.
- ,2015, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin, 1999, *Metedologi Penelitia*, Yogyakarta : Pustaka Setia
- Basit Abdul, 2013, *Filsafat Dakwah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Cariudin Acep, 2011, *Metode Dakwah*, Jakarta : PT.Grafindo Perdasa
- Daradza, Zakiyah,1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Daud M.Ali, Habibah Daud,1995,*Lembaga Islam Indonesia* (Jakarta : PT. Raja
Grafindo persada,
- Departemen Agama Ri, 2004, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung : Al
Jamanatuli'ahrisalah Pers.
- Fahrur Rizal Dkk, 2006, **Humanika**, Jakarta : Hijri Pustaka Utama
- Ihsani, Fuad, 1997 *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta : Kalam Mulia
- Ilyas, Alwahidi, 2001, *Manajemen Dakwah*, Banda Aceh : Pustaka Pelajar
- Jauhari Hasnun Ritonga, 2005, *Manajemen Organisasi*, Medan, Perdana Publishing
- Koentjoroningrat Dan Selo Sumarjan, 1990.*Penyusun Dan Pengguna Kuesioner*,
Jakarta: Gramedia

- Masganti Sit, 2011, *Psikologi Agama* medan : Perdana Publishing
- Ma'arif, Ahmad Syafii, 1995, *Membumikan Islam* Jakarta: Pustaka Pelajar
- M. Herujito, Yayat, 2001 *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta, PT. Grafindo
- Moleong, 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munir. M Dan Wahyu Ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Prenadamedia Group
- Rais Amin , 1987, *Cakrawala Islam* Bandung: Mizan
- R. Terry Geogre,1996, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Bandung : Bumi Aksara
- R. Terry Geogre, 2006, *Asas- Asas Manajemen*, Bandung : PT. Alumni
- Rohiman Notowidagdo, 2000, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran Dan Hadits* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sahrul, 2014, *Filsafat Dakwah*, Medan : IAIN Press
- Saputra Wahidin, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakatra : PT. Rajagrafindo Persada
- Saifuddin Azwar, 1999, *Metedologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Setia
- Siswanto, 2011, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara
- Soiman Dan Hasnun Jauhar Ritonga, 2015, *Manajemen Prinsip Dan Aplikasinya*, Medan : Perdana Publising
- Sukanto, 2000, *Dasar-Dasar Manajemen*, yogyakarta : BDFE
- Suti'ah, Muhaimin, Dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan* Jakarta : Kencana
- S.P Melayu, 2004, *Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara
- Syarif Aunusy Qasim, 2000, *Agama Sebagai Pegangan Hidup*, Semarang : CV. Toha Putra
- Syukur Abdullah, 1987, *Study Implementasi Dalam Pembangunan*, Padang : Persada

Pangkaykim. J dan Hazil, Tanzil, 1991, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Gahalia Indonesia

Widjaya, 1995, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta : Rineka Cipta

Yusuf A, Muri, 2016, *Metode Penelitian*, Jakarta : Prenadamedia Group

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017

1. Pada tahun berapa bapak mulai menjabat sebagai kepala Kantor Urusan Agama (KUA) di kecamatan kotarih ini ?
2. Pada tahun berapa Kantor Urusan Agama (KUA) di dirikan ?
3. Berapa luas Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai ?
4. Apakah Visi dan Misi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kotarih Pada Tahun 2017 ?
5. Bagaimana pihak KUA sendiri berinisiatif untuk melaksanakn program keagamaan di KUA ?
6. Apa saja bentuk kegiatan yang di tawarkan Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotarih kepada masyarakat sekitar ?
7. Dalam menjalankan kegiatan yang di tawarkan KUA, menurut bapak apakah faktor yang membuat lemahnya keinginan masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang sudah di tawarkan?
8. Menurut bapak, faktor apa ayang mendorong masyarakat memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti kegiatan yang telah di tawarkan KUA Kecamatan Kotarih ?
9. Dalam menjalankan program, apakah pihak KUA memiliki kerja sama dengan pihak lain ?
10. Menurut tanggapan bapak, apakah kegiatan keagamaan yang telah di laksanakan KUA tahun 2017 dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengalaman agama masyarakat ?
11. Dalam menyampaikan materi, apakah para jamaah merespon secara baik tentang materi yang bapak sampaikan ?
12. Adakah komunikasi/hubungan yang di bangun pihak KUA dengan juru dakwah yang ada di Kecamatan Kotarih ?
13. dalam menjalankan kegiatan, apakah ada problematikan yang di hadapi oleh pihak KUA Kecamatan Kotarih ?
14. Bagaimana pihak KUA mengatasi problematika tersebut ?

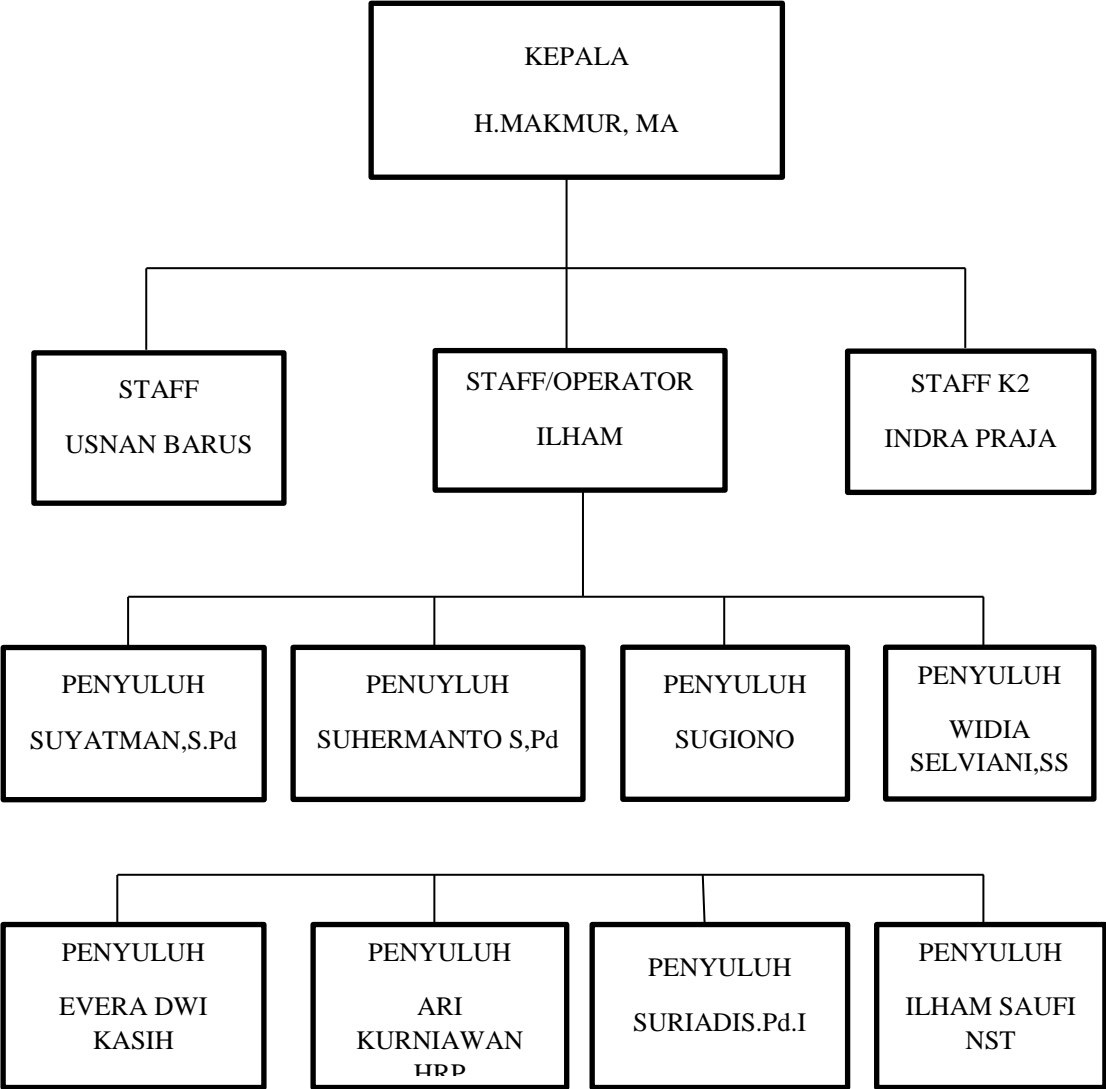
PEDOMAN WAWANCARA

B. Dengan Masyarakat Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

1. Kegiatan apa saja yang bapak/ibu ikuti dalam kegiatan yang sudah di tawarkan KUA Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017 ?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kegiatan keagamaan yang di tawarkan KUA Kecamatan Kotarih ?
3. Menurut bapak/ibu apakah kegiatan yang di laksanakan KUA dapat membantu para masyarakat dalam meningkatkan pengalaman agamanya ?
4. Adakah komunikasi atau hubungan yang di bangun kepada masyarakat oleh pihak KUA dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ?
5. Dari kegiatan yang di laksanakan KUA, menurut bapak/ibu adakah manfaat yang di rasakan oleh masyarakat terutama untuk diri sendiri ?
6. Apakah bapak/ibu sering di mintai bantuan oleh pengurus KUA dalam membina masyarakat dalam melaksanakan program yang telah di laksanakan ?

Lampiran 2

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KOTARIH
TAHUN 2016 s/d 2018



Lampiran 3

DAFTAR RUMAH QURAN (RQ) TAHUN 2017

NO	NAMA RQ	PENGASUH / PIMPINAN	ALAMAT	JUMLAH ASUHAN
1	DAR 'AISYAH	Ust. Taufik Hidayat	Gg. Darmo Desa Bangun Sari Kec. Tanjung Morawa	1031
2	ASHABUL KAHFI	Dedy Romisah/Umin dan Fitri	Desa Cempedak Lobang Kec. Sei Rampah	150
3	ANA UHIBBUL QUR'AN	Mahmiatun	Desa Martebing Kec. Dolok Masihul	
4	SEHATI	Tetty Hariyani	Desa Sialang Buah Pekan Kec. Teluk Mengkudu	195
5	SEHATI. 2	Tetty Hariyani	Desa Pematang Guntung Kec. Teluk Mengkudu	
6	NURUL IMAN	Suyatman, S.Pd	Desa Kotarih Baru Kec. Kotarih	25
7	NURUL HIKMAH	Sugianto	Desa Perbahingan - Durian Kondot Kec. Kotarih	27
8	AR- RAHMAN	Suhermanto, S.Pd	Desa Sei Kari Kec. Kotarih	55
9	AL- HIDAYAH	Widia Silviani, S.S	Desa Banjaran Godang - Sigogo Kec. Kotarih	50
10	UHIBBUL QUR'AN	Widia Silviani, S.S	Desa Banjaran Godang - Sigogo Kec. Kotarih	
11	AR RAUDHAH	Evera Dwi Kasih	Desa Sialtong - Rubun Dunia Kec. Kotarih	22
12	AL-MUHTADIN	Ari Kurniawan Hrp	Dusun IV Desa Kotarih Baru Kec. Kotarih	35
13	AL- HIDAYAH	Suriadi, S.Pd	Desa Hutagaluh Kec. Kotarih	25
14	AL-AMIN	Ilham Saufi Nst	Desa Sujan-Ujan Kec. Kotarih	15
15	AL-IKHLAS	Ilham Saufi Nst	Desa Pagar Manik Kec. Silindak	60
16	JAMI' AL- JAMALI	Mei Ekawati	Desa Kotarih Baru Kec. Kotarih	50
17	HUMAIRAH	Sarijem	Desa Kotarih Baru Kec. Kotarih	35
18	AI HAJJ	Salahuddin	Desa Kotarih Baru Kec. Kotarih	15
19	AL FABIAN	Rajali	Desa Kotarih Baru Kec. Kotarih	25
20	KARIN	Sutiyeem	Desa Kotarih Baru Kec. Kotarih	
21	AL JANNAH	Mei Iriawati	Desa Kotarih Baru Kec. Kotarih	15
22	AL MARWAH	Isma Sawitri/Tukiyem	Desa Kotarih Baru Kec. Kotarih	20
23	AL- FATIH	Suherman Cahaya Lesmana	Desa Marjanji Kec. Sipispis	30
24	ABI JA'FAR EL HAYATI	Hj. Suaini Saragih/Siti Mardiah Purba/Sri Wahyuni	Desa Marjanji Kec. Sipispis	60
25	MT. AL JAMIYATUL HASANAH	Laila Maksuam Saragih	Desa Marjanji Kec. Sipispis	
26	AR RIZQI	Ramalina Saragih	Desa Marubun Kec. Sipispis	
27	TPA AL- HUDA	Poniman, S.Pd	Desa Parlambean Kec. Sipispis	
28	MUTIARA ZAHRAH	Ermida Siregar, S.Pd.I	Jl. Perjuangan Dsn V Desa Bintang Meriah Batang Kuis	25
29	AL-KHANSA SHAHABIYAH I	Ratna Sari, S.Sos.I	Desa Pantai Cermin Kiri Kec. Pantai Cermin	26
30	AS- SAABA	Sahri	Desa Besar II Terjun Kec. Pantai Cermin	
31	SABIBUL RASYID	Syarifuddin	Desa Sementara Kec. Pantai Cermin	
32	AL- IKHLAS	Herman	Desa Lubuk Saban Kec. Pantai Cermin	
33	AN- NAZA	Ramsiah, S.Pd	Desa Sementara Kec. Pantai Cermin	
34	AROFAH	Efendi, SHI	Desa Arapayung Kec. Pantai Cermin	

Lampiran 4



(Gambar. 1 Foto Pembinaan Remaja Tahun 2017)



(Gambar . 2 Foto Kegiatan Safari Jumat Pada Tahun 2017)



(Gambar. 3 Foto Program Mengaji Yuuk Untuk Para Kaum Ibu)



(Gambar. 4 Program Mengaji Untuk Para Anak-Anak)



(Gambar. 5 Foto Kegiatan Hari Raya Idul Adha Pada Tahun 1438 H/2017)



(Gambar. 6 Foto Kegiatan Tebar Qurban Pada 1439 H/ 2017)



(Gambar. 7 Foto Tablik Akbar Pada tahun 2017)



(Gambar.8 Foto Wawancara Kepada Bapak Ketua Kua Kecamatan Kotaroh)



(Gambar. 9 Foto dengan salah satu pengasuh Rumah Quran)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KOTARIH
Jl. Utama Kotarih No. 54 Desa Kotarih Baru, kode pos : 20984 email : kuakotarih@gmail.com

Nomor : 084/KUA.02.22.09/HM.00/VI/2018
Lampiran : -
Hal : Keterangan Riset

Kotarih, 21 Juni 2018

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN-SU Medan
di-
Medan

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor : B-635/DK.1/TL.00/04/2018 tanggal 03 Mei 2018 perihal mohon izin riset, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

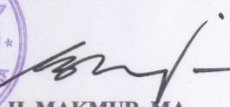
Nama : Nur Hayati
NIM : 14141004
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl. Lahir : Perbahingan, 11 Maret 1997
Alamat : Jln. Rawe I Lingkungan XII

benar telah melaksanakan riset di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotarih untuk keperluan penulisan skripsi berjudul : **"Pelaksanaan Program Keagamaan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017"**, sejak tanggal 04 Mei 2018 s/d 21 Juni 2018.

Demikian surat keterangan riset ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.



Kepala,


H. MAKMUR, MA
NIP.19690127 199803 1 001 ✓

Tembusan Yth.

1. Bapak Kakankemenag Kab. Serdang Bedagai (sebagai laporan)
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax.6615683 Medan Estate 20371

Nomor: B-635/DK.1/TL.00/04/2018

Medan, 3 Mei 2018

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Yang Terhormat :
Kepala KUA Kecamatan Kotarik
Kabupaten Serdang Bedagai

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama	: Nur Hayati
NIM	: 14141004
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl Lahir	: Perbahingan , 11 Maret 1997.
Alamat	: Jln. Rawe I Lingkungan XII

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul :**“Pelaksanaan Program Keagamaan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai”**. Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak Pimpinan memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terimakasih.



Wassalam
D e k a n

Samman, M.A

19660507 199403 1 005

Tembusan:

-Ketua Prodi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

1. Nama : Nur Hayati
2. Nim : 14141004
3. Jurusan : Manajemen Dakwah
4. Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
5. Universitas : Universitas Islam Negri Sumatera Utara
6. Tempat/Tgl.Lahir : Desa Perbahingan, 11 Maret 1997
7. Anak Ke : 1 Dari 4 Bersaudara
8. Alamat : Desa Sei Kari Kec. Kotarih Kab. Serdang Bedagai
Lamat Kos : Jln Suluh Gang Amal No 110
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Rusli
 - b. Ibu : Suharni
10. Alamat Orang Tua : Desa Sei Kari Kec. Kotarih Kab. Serdang Bedagai

Pendidikan

1. Tk/Raudhatul Anfal Desa Sei Kari Kec. Kotarih Lulus Tahun 2002
2. Sd Negeri 101984 Kotarih Pekan Lulus Tahun 2008
3. Mts Ypii Kotarih Lulus Tahun 2011
4. Mas Pp Alqamariyah Galang Lulus Tahun 2014
5. Universitas Islam Negri Sumatera Utara(Uinsu) Medan, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Manajemn Dakwah Tahun Lulus 2018